

**PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN
IPA SDN 17 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



OLEH:

**RIZKY WIDJAYANTI
NIM. 14591025**

**POGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kota Curup 108 Telp.(0732) 21018-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: administrasi@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama: **ebb** No. 34/DE/1/PP/03/902/2019

Nama : RIZKY WIDJAYANTI
NIM : 14591025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA SDN 17 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Senin, 22 Oktober 2018
Pukul : 07.30- 09.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 4 IAIN CURUP

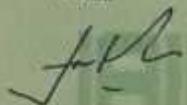
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

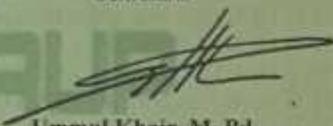
Curup, Februari 2019

TIM PENGUJI

Ketua

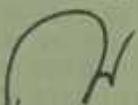
Sekretaris

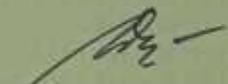

Hendra Harmi, M. Pd
NIP. 19751108 200312 1 001


Ummul Khair, M. Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

Penguji I

Penguji II


H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004


Wiwin Arbaini W. M.Pd
NIP.19721004 200312 2 003



Dr. H. Fauzidi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Ketua IAIN Curup

Di -

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi:

Nama : Rizky Widjayanti

NIM : 14591025

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA SDN 17 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Hendra Harmi, M.Pd
NIP.197511082003121001

Curup, November 2018
Pembimbing II



Ummul Khair, M.Pd
NIP.196910211997022001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizky Widjayanti

NIM : 14591025

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

Curup, Desember 2018


Rizky Widjayanti
NIM.14591025

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat beserta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini penulis berada dalam zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana S.1 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons selaku Plt. Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hameng kubuwono M.Pd, selaku Plt. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd.I selaku Plt. Wakil Rektor III IAIN Curup

5. Bapak. Dr. Ifnaldi, M.Pd. Kons selaku Plt. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku Plt. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup.
7. Bapak Abdul Sahib, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi selama penulis menjalani proses akademik di STAIN Curup.
8. Bapak Hendra Harmi, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Ummul Khair, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh bapak dan ibu dosen serta civitas akademik IAIN yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Curup.

Atas segala bantuan baik moril maupun material kiranya Allah SWT memberikan balasan dan menjadi amal shaleh dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Curup, Desember 2018
Penulis

Rizky Widjayanti
Nim. 14591025

MOTTO



*“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada
Kemudahan dan Sesungguhnya Bersama
Kesulitan Ada Kemudahan
(QS. Al-Insyirah: 5-6)”*

*“semua tak kan berubah jika kita tak merubahnya
karena kesuksesan bukan hanya sekedar dicari tapi
dikejar bahwasanya semakin melangkah semakin
mendekat”*

PERSEMBAHAN

Setiap Hentakan Kaki Tersirat Sebuah Tujuan Dan Keinginan Yang Tak
Kan Pernah Ternilai Harganya, Dengan Izin Allah SWT Aku Gapai Satu
Disini, Kebahagiaan Ini Tak Ingin Ku Miliki Sendiri Tak Lupa Ku Persembahkan
Jua Pada Mu :

- ✕ Ayah ku (Sukidi S.pd) dan Ibu ku (Suyani) tercinta yang sudah membesarkan,
mendidik dan membimbing, dengan penuh kasih sayang serta selalu memberikan
dukungan dan do'a restu untukku beserta adikku (Refika Nur Safitri).
- ✕ Sanak keluargaku yang tak bisa ku sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan
dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
- ✕ Seluruh keluarga KPM Desa Pungguk Beringang Ujan Mas Huriyatul najmi,
Fadilah anwar, Dina marliani ningsi, Reti andira, beserta PPLSD 17 Rejang Lebong
Fenni Dian Lestai terimakasih atas dukungan, motivasi serta do'anya untuk
menyelesaikan skripsi ini.

- ✎ Bukan hanya sekedar sahabat tapi telah menjadi saudara yang selalu memberi dorongan, Indri Praseptiya, Nike Oktaviani, Mugi Lestari, Sri Ayuni, Eka Sutriana, Eliza Tri Yulianti
- ✎ Teman-teman seperjuanganku PGM angkatan 2014 terkhusus untuk lokal A
- ✎ Agama dan almamaterku tercinta IAIN Curup.

PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA SDN 17 REJANG LEBONG

Oleh
Oleh Rizky Widjayanti
NIM: 14591025

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA SDN 17 Rejang Lebong. Adapun permasalahan pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPA di SDN 17 Rejang Lebong cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional metode terdahulu seperti metode ceramah, tanya jawab dan lain-lain yang lebih menekankan guru yang lebih aktif sehingga membuat para peserta didik merasa jenuh. Dalam proses pembelajaran IPA dilaksanakan guru hanya didalam kelas saja, dimana pengetahuan siswa hanya bersumber dari dari buku tanpa memperlihatkan sesuatu yang real dalam proses pembelajaran, pemberian materi masih secara abstrak belum dikaitkan dengan pengalaman para peserta didik itu sendiri. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang bermakna bagi siswa. Sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar pada pelajaran IPA.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN 17 Rejang Lebong yang berjumlah 22 siswa. Dari populasi tersebut seluruhnya akan digunakan sebagai sampel hal ini disebabkan karena populasi kurang dari 100. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes tertulis pilihan ganda mata pelajaran IPA. Sedangkan tehnik analisis data menggunakan uji t (t-test).

Kesimpulan hasil penelitian adalah : pertama, menunjukkan bahwa aktivitas guru maupun siswa dalam Discovery Learning adalah baik, hanya beberapa siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, hasil belajar yang didapatkan setelah menggunakan Model Discovery Learning yaitu dari data hasil perhitungan tes siswa didapatkan data sebanyak 12 orang memiliki kategori tinggi, 2 orang memiliki kategori sedang dan 8 orang memiliki kategori rendah. Ketiga, pengaruh dalam menerapkan *Model Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Pada pelajaran IPA. Berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus korelasi procut moment diperoleh r_{hitung} sebesar 0,6322. Setelah data tersebut dikonsultasikan pada r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% sebesar

0,423 maupun taraf signifikan 1% sebesar 0,537, didapat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh korelasi yang sedang antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil uji-t setelah dikonsultasikan ke t_{tabel} diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,85 > 2,09$.

Kata-kata kunci: Model Discovery Learning dan Hasil Belajar.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORI	8
A. Deskripsi Teori.....	8
a. Model Pembelajaran	8
b. Hasil Belajar	18
B. Kerangka Berpikir	26
C. Penelitian yang Relevan	27

D. Hipotesis	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Variabel Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Karakteristik Wilayah Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	51
C. Pengujian Hipotesis	57
D. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	76
A. Simpulan	76
B. Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 2.1 Kerangka pemikiran teoritis	27
2. Tabel 3.1 Jumlah Populasi dalam penelitian	30
3. Tabel 3.2 Lembar Observasi guru	32
4. Tabel 3.3 Lembar Observasi Siswa	33
5. Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Observasi.....	34
6. Tabel 3.5 Kriteria Realibilitas	39
7. Tabel 3.6 Kategori Tingkat Kesukaran	40
8. Tabel 3.7 Pedoman interpretasi koefisien Korelasi	41
9. Tabel 3.8 Pengaruh variabel X terdapat Y	44
10. Tabel 4.1 Data kepala sekolah.....	47
11. Tabel 4.2 Data Ruangan Sekolah	50
12. Tabel 4.3 Lembar hasil observasi aktivitas guru pertemuan I.....	51
13. Tabel 4.4 Lembar hasil observasi siswa siswa pertemuan I.....	52
14. Tabel 4.5 Lembar hasil observasi aktivitas guru pertemuan II	53
15. Tabel 4.6 Lembar hasil observasi aktivitas siswa pertemuan II.....	54
16. Tabel 4.7 Validitas Butir Soal	55
17. Tabel 4.8 Tingkat Kesukaran Soal	56

18. Tabel 4.9 Data Hasil Belajar	57
19. Tabel 4.10 Pedoman interpretasi koefisien Korelasi	59
20. Tabel 4.11 Hasil tes	59
21. Tabel 4.12 Daftar Ketuntasan Siswa	61
22. Tabel 4.13 skor penilain tes.....	63
23. Tabel 4.14 nilai korelasi “r” product moment	65
24. Tabel 4.15 interpretasi korelasi “r” product moment	67
25. Tabel 4.16 Nilai Koefisien Korelasi “r” Product Moment	69
26. Tabel 4.17 Taraf pengujian signifikan	70
27. Tabel 4.18 Tabel nilai “t”	72
28. Tabel 4.19 Tabel pengaruh variabel X dan Y	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas.

Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, sebab proses pendidikan mempersiapkan dan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹

Pendidikan adalah sebagai gejala perilaku dan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar primer bertahan hidup, bagian kegiatan untuk meningkatkan kehidupan agar lebih bermakna atau bernilai.² Pendidikan menjadi modal utama untuk individu agar dapat mengembangkan dirinya menjadi insan yang bersikap yang memiliki akhlak mulia, berketerampilan dan berpengetahuan sesuai dengan apa yang diperlukan untuk dirinya, untuk masyarakat, untuk bangsa dan negara. Pendidikan sebagai usaha yang

¹ *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), h.2

² Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 9

dijalankan oleh seseorang maupun kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi.

Tujuan dari pendidikan tersebut adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada seseorang setelah mengalami proses pendidikan, perubahannya antara lain yaitu perubahan tingkah laku, kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, dan dimanapun ia akan hidup. Pendidik adalah seseorang yang sangat berpengaruh dalam perubahan tingkah laku peserta didik dan memiliki tugas dari merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran sampai pada penilaian hasil pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.³ Kunci berhasil atau tidaknya suatu pendidikan terletak pada seorang pendidik, karena kegiatan belajar mengajar dilakukan olehnya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dilingkungannya.⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pendidik yang memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan, karena kunci keberhasilan

³ UUD RI tentang SISDIKNAS, Op.Cit , h. 3

⁴ Hendra Harmi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN), h. 2

suatu pendidikan terletak pada seorang pendidik serta kegiatan belajar mengajar yang dilakukan olehnya.

Dan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik lagi.⁵ Selanjutnya, kegiatan pembelajaran adalah interaksi aktif siswa dengan berbagai sumber belajar baik guru, materi, media dan sumber belajar lainnya. dan belajar adalah terjadi perubahan tingkah laku.⁶

Dalam pembelajaran tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar dapat mendukung terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik bagi siswa. Untuk mencapainya pendidik dapat menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendukung proses terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa. Selain itu, pendidik juga harus menggunakan strategi ataupun metode pembelajaran agar siswa tertarik dan mudah memahami materi yang akan diajarkan. Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaiannm yang akan dilaksanakan⁷

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat dipahami, penulis berpendapat bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Oleh karenanya, perubahan

⁵Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta, PT RAJAPERINDO PERSADA, 2011), h. 293

⁶ Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Rejang Lebong-Bengkulu : LP2 STAIN, 2010), H. 121

⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 19

sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 17 Rejang Lebong kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menunjukkan bahwa keaktifan siswa tergolong rendah. Hal ini dikarenakan pada pelajaran IPA guru masih menggunakan cara yang konvensional masih menggunakan metode-metode terdahulu yang menuntut guru lebih aktif dalam proses pembelajaran. Metode terdahulu yang masih digunakan yaitu seperti metode ceramah, tanya jawab saat menyampaikan materi pelajaran sehingga membuat pelajaran IPA menjadi kurang diminati oleh siswa, dan banyaknya materi pelajaran yang sulit dimengerti oleh siswa. Akibatnya siswa cenderung pasif, sedikit bertanya, suasana kelas yang membosankan, dan membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dikarenakan masih menggunakan metode konvensional yang membuat para peserta didik mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Melihat fenomena di atas maka ini perlu untuk diteliti dan penulis mencoba mengangkat judul *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 17 Rejang Lebong*. Dengan harapan bahwa melalui kajian ini akan menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk menerima guru yang memiliki gaya mengajar yang baik demi berhasilnya proses belajar mengajar di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses belajar kurang menyenangkan hanya menggunakan metode yang konvensional atau metode yang terdahulu yang kurang diminati para peserta didik yang hanya berpusat pada guru.
2. Proses pembelajaran masih bersumber dari guru tanpa ada timbal balik dari peserta didik sehingga pembelajaran menjadi pasif.
3. Kurangnya guru dalam memanfaatkan sumber belajar hanya menggunakan atau metode secara maksimal.

C. Batasan Masalah

1. Penerapan *Model Discovery Learning* pada mata pelajaran IPA kelas V
2. Materi yang digunakan yaitu Tumbuhan Hijau

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, yang telah dijabarkan pada masalah penelitian, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan *Model Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar siswa siswa kelas V SD Negeri 17 Curup Rejang Lebong?
2. Bagaimana Hasil Belajar siswa setelah menggunakan *Model Discovery Learning* pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 17 Curup Rejang Lebong.?

3. Adakah pengaruh *Model Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 17 Rejang Lebong?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Penggunaan *Model Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar siswa kelas V SD Negeri 17 Curup Rejang Lebong ?
2. Untuk mengetahui bagaimana Hasil Belajar kelas V SD Negeri 17 Curup Rejang Lebong?
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Model Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar kelas V SD Negeri 17 Curup Rejang Lebong?

F. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pendidik, pengembang pendidikan yang bersifat teoritis dan praktis :

1. Secara Teoritis
 - a. Menumbuhkan wawasan tentang pemahaman kognitif pembelajaran IPA
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan guru dan mengembangkan pendidikan khususnya guru-guru IPA agar dapat lebih mengembangkan model pembelajaran dengan baik.
- b. Bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang IPA terutama kemampuan kognitif pada pelajaran IPA
- c. Bagi peneliti berguna menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam ilmu pendidikan.
- d. Bagi pihak Sekolah (SDN 17 Rejang Lebomg)

Sebagai masukan bagi pihak sekolah terutama guru bidang Studi IPA tentang pentingnya penerapan *Model Discovery Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas V.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Discovery Learning

1. Pengertian *Discovery Learning*

Menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, metode *discover y learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri. Dengan kata lain, *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya. Dalam proses menemukan, peserta didik dibimbing untuk melakukan serangkaian tahap pembelajaran mulai dari mengamati hingga mengorganisasikan hasil penemuannya menjadi suatu konsep pengetahuan.⁸

Menurut Bruner, belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan. Model pembelajaran Discovery berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, murid ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam model pembelajaran Discovery adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Ide dasar bruner adalah pendapat dari Piaget

⁸ Erwin widiasmoro, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (outdoor learning) secara aktif, kreatif, inspiratif, & komunikatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), h.161

yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas. Model Discovery Learning adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

Pada penerapan *discovery learning* , guru harus memosisikan diri sebagai pembimbing peserta didik dalam melaksanakan penyelidikan. Guru juga diharuskan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk secara aktif bereksplorasi dalam menemukan pengetahuannya. Sebisa mungkin dalam pembelajaran ini, peserta didik dapat menjawab keingintahuannya tentang konsep yang ingin dipelajarinya. Intinya, guru harus menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*) bukan berpusat pada guru (*teacher oriented*). Namun, guru harus tetap memberikan kontrol pada peserta didik agar pembelajaran tetap sesuai dengan tujuan sehingga tetap terfokus pada konsep pengetahuan yang ingin dipelajari. Pada akhirnya, peserta didik diharapkan dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.⁹

Dalam pembelajaran ini, guru hendaknya memberikan kesempatan seluas-luasnya pada peserta didik untuk seolah-olah menjadi ilmuwan. Peserta didik dapat menjadi *problem solver* 'pemecah masalah', *scientist* 'ilmuwan', *historyan* 'ahli sejarah', atau *mathematician* 'ahli matematika'. Konsep pengetahuan tidak disajikan dalam bentuk akhir oleh guru, namun peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasi bahan, dan membuat kesimpulan.¹⁰

⁹ Erwin widiasmoro *Ibid*, h. 162

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Model *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menuntut para siswa untuk menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh guru yang bertujuan agar siswa berperan sebagai subjek belajar terlibat secara aktif dalam pembelajaran dikelas.

2. Kelebihan Penggunaan *Discovery Learning*

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dalam menggunakan metode *discovery learning* menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Kependidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut :

- a. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan serta proses-proses kognitif.
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian dan transfer.
- c. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- d. Metode ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat sesuai dengan kecepatan sendiri.

- e. Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan pembelajarannya sendiri dengan melibatkan akalunya dan motivasi sendiri.¹¹
- f. Metode ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan yang lainnya.
- g. Berpusat pada peserta didik dan guru yang sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan guru pun dapat bertindak sebagai peserta didik dan sebagai peneliti dalam situasi diskusi.
- h. Membantu peserta didik dalam menghilangkan skeptisisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- i. Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- j. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
- k. Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- l. Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- m. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik, sehingga situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
- n. Proses belajar meliputi sesama aspeknya peserta didik menuju pada pembentukan manusi seutuhnya.
- o. Meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik.
- p. Kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

¹¹ *Erwin widiasmoro Ibid*, h. 163

- q. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.¹²
- r. Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat.
- s. Meningkatkan hasil belajar, hasil belajar mempunyai efek transfer yang lebih baik dari hasil lainnya.
- t. Secara menyeluruh meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan berfikir bebas.¹³

3. Kelemahan *Model Discovery Learning*

- a. Menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
- b. Tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya
- c. Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
- d. Pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, kemampuan, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.

¹² Erwin widiasmoro *Ibid*, h. 164

- e. Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa.
- f. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

Menurut Azhar Muhammad tujuan model Discovery Learning ialah :

- a. Kemampuan berfikir agar lebih tanggap, cermat dan melatih daya nalar (kritis, analisis dan logis)
- b. Membina dan mengembangkan sikap ingin lebih tahu.
- c. Mengembangkan aspek kognitif,afektif dan psikomotorik
- d. Mengembangkan sikap, keterampilan, kepercayaan murid dalam memutuskan sesuatu secara tepat dan objektif.¹⁴

4. Langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning*

Untuk menerapkan pembelajaran *discovery learning*, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

Sebelum melaksanakan pembelajaran, sudah seharusnya guru mempersiapkan segala sesuatunya. Dalam tahap persiapan ini yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut

1) Menentukan tujuan

Tujuan merupakan rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan

¹⁴ Azhar, lalu muhammad, *Proses Belajar mengajar*, (Surabaya : Usaha Nasional ,1991).h. 99

menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran, guru harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku peserta didik yang spesifik dan mengacu pada tujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik tersebut harus dapat diamati oleh guru.

2) Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik

Guru harus mengetahui karakteristik peserta didik baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar mereka. Jangan sampai dalam menyajikan pembelajaran, hanya mengutamakan pencapaian kompetensi tanpa memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini justru akan membuat pembelajaran menjadi tidak efektif.¹⁵

3) Memilih materi pelajaran

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan adalah kemampuan dan keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih materi pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

- Materi pelajaran harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan intruksional.
- materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan peserta didik pada umumnya.
- menetapkan materi pembelajaran harus serasi dengan urutan tujuan

¹⁵ *Erwin widiasmoro Ibid, h. 164*

- materi pelajaran disusun dari hal yang sederhana menuju hal yang kompleks dari yang mudah menuju ke hal yang sulit dari yang konkrit menuju yang abstrak. Dengan cara ini, peserta didik akan lebih mudah memahami.
- materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari oleh peserta didik secara induktif.

Guru harus mampu memilih topik pembelajaran yang dapat diterapkan dengan metode berfikir induktif. Dalam menentukan topik ini, guru juga harus tetap mempertimbangkan karakteristik peserta didik.

5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik.

Topik pembelajaran perlu diatur agar dapat dengan mudah dipelajari oleh peserta didik. Peserta didik belajar secara bertahap dari mulai hal yang mudah hingga materi yang sulit jika ingin dilakukan akan membuat peserta didik merasa mudah dalam mencapai kompetensi yang diharapkan, tanpa merasakan berbagai kesulitan yang berarti.

6) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar

Dalam membuat perencanaan atau persiapan mengajar, guru juga harus merencanakan penilaian. Penilaian ini hendaknya meliputi penilaian proses dan juga penilaian hasil belajar. Dengan demikian, kinerja peserta didik pun mendapat penghargaan. Sering dijumpai, peserta didik yang proses belajarnya bagus, belum tentu nilai hasil belajarnya juga bagus, begitu pula sebaliknya. Agar penilaian lebih objektif maka harus tetap memperhatikan tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Pelaksanaan

1) Stimulus (pemberian rangsangan)

Pemberian rangsangan atau stimulus pada awal pembelajaran merupakan hasil yang sangat penting dan harus dilakukan oleh guru. Pada tahap ini, peserta didik terlebih dahulu dihadapkan pada permasalahan yang belum dimengerti. Selanjutnya, guru memberikan generalisasi agar peserta didik termotivasi untuk mengadakan penyelidikan tentang masalah tersebut. Selain itu pada awal pembelajaran, guru juga dapat memberikan beberapa pertanyaan, anjuran membaca buku, atau aktivitas belajar yang lain yang mengarah pada persiapan untuk memecahkan permasalahan. Stimulus berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.

2) Problem statement (pernyataan atau identifikasi masalah)

Pada tahap ini peserta didik diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengidentifikasi dari berbagai sumber, kemudian salah satunya dipilih guna menyusun hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan yang terdapat pada masalah, dan masih harus diselidiki kebenarannya.

3) Data kolecthing (pengumpulan data)

Mengumpulkan data adalah aktivitas mengambil informasi dalam rangka menguji kebenaran hipotesis. Aktivitas mengumpulkan data mempunyai manfaat yang cukup penting dalam proses pengembangan berfikir peserta didik. Dalam mengumpulkan data, ketekunan, dan kegigihan mencari informasi peserta didik diuji. Ketekunan peserta didik dalam mengumpulkan data juga dipengaruhi oleh pertanyaan

guru. Pertanyaan guru yang baik dapat merangsang peserta didik untuk mencari jawabannya yang baik pula. Pada tahap pengumpulan data ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literature, mengamati objek wawancara dengan sumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.

4) Data prosesing (pengelolaan data)

Setelah data terkumpul maka selanjutnya peserta didik diarahkan untuk mengelola data. Pada tahap ini, peserta didik akan dapat mengalami kesulitan, karena dalam proses pengelolaan data dibutuhkan kemampuan berfikir. Peserta didik dituntut untuk mengolah, mengacak, mengklasifikasikan, membuat tabulasi, bahkan jika perlu dengan cara tertentu ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5) Verifikation (pembuktian)

Peserta didik dibimbing untuk mencermati dan membuktikan hipotesis yang telah disusun, dengan menghubungkan pada hasil pengelolaan data. Pembuktian ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, karena peserta didik diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menemukan konsep teori, aturan, pemahaman, melalui contoh yang dijumpai dalam kehidupan.

6) Generalization (menarik kesimpulan atau generalisasi)

Menarik kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh dilandaskan pada hasil pengujian hipotesis. Dalam pembelajaran, merumuskan kesimpulan merupakan suatu keharusan, agar peserta didik dapat menemukan jawaban

setelah melalui proses berfikir dalam mencari data. Kesimpulan akan mengantar peserta didik pada sebuah bentuk pengetahuan yang akurat.

5. Sistem Penilaian

Pada model pembelajaran *discovery learning*, penilaian dapat dilakukan menggunakan tehnik tes maupun non tes. Penilaian ini dapat berupa penilaian secara kognitif, keterampilan (psikomotor), sikap (afektif), atau pun hasil kerja peserta didik. Penilaian kognitif dapat menggunakan tes tertulis sedangkan penilaian keterampilan, sikap, dan hasil kerja peserta didik dapat dilakukan melalui pengamatan yaitu dengan menggunakan rubrik.¹⁶

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut M. Thobroni belajar merupakan “proses penting bagi perubahan setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang.”¹⁷

Menurut Sogandi teori belajar adalah “konsep-konsepsi dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui eksperimen.”¹⁸ Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar dan bagaimana informasi diproses di dalam pikiran siswa.

¹⁶ Erwin widiasmoro *Ibid*, h. 164

¹⁷ M.Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 16

¹⁸ Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang : UNNES PRESS,2007), h. 7

Baharuddin dan Wahyuni menyatakan belajar adalah “ perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas”.¹⁹ Perubahan disposisi tersebut bukannya diperoleh langsung dari proses pertumbuhan secara alamiah. Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah :

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat continue dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari beberapa rumusan tentang belajar di atas mengambil kesimpulan bahwa belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku individu melalui pengalaman dan melalui proses latihan yang dilakukan oleh diri sendiri. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik). Maupun nilai dan sikap (efektif).

2. Unsur-unsur belajar

Unsur-unsur belajar menurut Gagne dalam M. Thobroni yaitu :

- a. Peserta didik, dapat diartikan peserta didik, warga belajar dan peserta pelatihannya yang sedang melakukan kegiatan belajar.

¹⁹ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), h.15

- b. Rangsangan (stimulus), peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik.
- c. Memori, berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.²⁰

3. Prinsip-prinsip belajar

Di dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru perlu memerhatikan beberapa prinsip berikut :

- a. Apa pun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar bukan orang lain. Untuk itu, siswalah yang harus bertindak aktif.
- b. Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- c. Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada proses belajar.
- d. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
- e. Memotivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

4. Proses belajar

Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada taraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotoriknya.

²⁰ M. Thobroni, *Ibid*, h.19

Menurut Gagne dalam Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni menyatakan proses belajar, terutama belajar disekolah, itu melalui tahap-tahap atau fase-fase sebagai berikut :

- a. Tahap motivasi yaitu saat motivasi dan keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar bangkit.
- b. Tahap konsentrasi yaitu saat siswa harus memusatkan perhatian, yang telah ada pada tahap motivasi, untuk tertuju pada hal-hal yang relevan dengan apa yang akan dipelajari.
- c. Tahap mengolah yaitu siswa menahan informasi yang diterima guru dalam *Short Term Memory* atau tempat penyimpanan jangka pendek, kemudian mengolah informasi-informasi untuk diberi makna (*meaning*) berupa sandi-sandi sesuai dengan penangkapan masing-masing.
- d. Tahap penyimpanan yaitu siswa menyimpan simbol-simbol hasil olahan yang telah diberi makna ke dalam *Long Term Memory* (LTM) atau gudang ingatan jangka panjang. Pada tahap ini hasil belajar sudah diperoleh, baik baru sebagian maupun keseluruhan.²¹

5. Pengertian hasil belajar

Dalam kamus Bahasa Indonesia pengertian hasil adalah “sesuatu yang diperoleh dari suatu usaha”.²² Sedangkan pengertian belajar menurut M.Thobroni “belajar merupakan proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan

²¹ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Ibid*, h. 17

²² Muhammad Ali , *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta, Pustaka Amini, 2010), h. 121

lingkungan”. Proses perubahan perilaku ini terjadi dengan sendirinya, tetapi ada yang sengaja direncanakan dan ada yang dengan sendirinya terjadi karena proses kematangan.

Menurut Vigosty dalam Etin Solihatin hasil belajar merupakan “perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar”. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Menurut Bloom dalam Etin Solihatin hasil belajar mencakup kemampuan Kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman.

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pola perbuatan, tindakan, nilai, sikap, apresiasi, dan keterampilan yang dihadapkan oleh para peserta didik melalui proses belajar, yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan juga psikomotorik.

6. Bentuk dan tipe hasil belajar

Menurut pendapat Howard Kingsley yang dikutip oleh Nana Sudjana membagi tiga macam, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.²³

Dalam penilaian hasil belajar mengisyaratkan hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penilaian. Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan intruksional. Hal ini adalah karena isi rumusan tujuan intruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil belajar sebagai objek penilaian dapat dibedakan kedalam beberapa kategori antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita.

7. Factor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto menyatakan bahwa factor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah “kondisi internal dan eksternal peserta didik.²⁴ Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis seperti kemampuan intelektual, emosional;

²³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Alagesindo, 2009), h.45

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.54

dan kondisi social, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sama kompleksnya pada kondisi internal adalah kondisi eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang di pelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.²⁵

Menurut Slameto menerangkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

- a. Factor internal meliputi :
 1. Factor jasmani terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
 2. Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 3. Faktor kelelahan baik secara jasmani maupun lelelahan rohani.
- b. Faktor eksternal meliputi :
 1. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mndidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 2. Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

²⁵ M. Thoboroni, *Ibid*, h.28

3. Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Anni menyatakan bahwa seperangkat faktor yang memberikan kontribusi belajar adalah kondisi internal dan eksternal pembelajar. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis seperti kemampuan intelektual, emosional dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kesempurnaan dalam kondisi internal yang dimiliki oleh pembelajar akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses dan hasil belajar.²⁶

Sama kompleksnya pada kondisi internal, kondisi eksternal juga sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa, diantaranya adalah variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar. Iklim, suasana lingkungan dan gaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses dan hasil belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai faktor-faktor di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal, yang mana faktor internal merupakan faktor-faktor yang bersumber dari individu masing-masing siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang bersumber dari luar individu siswa itu sendiri.

²⁶ Cataraina Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang : UPT UNNES, 2004), h. 13

Berkaitan dengan proses belajar mengajar ada satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu faktor pemilihan metode pembelajaran. Faktor ini sangat penting karena pemilihan metode pembelajaran yang tepat oleh guru akan mempengaruhi antusiasme para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Kerangka berfikir

Berdasarkan tinjauan teori dari landasan teori, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar konstelasi :

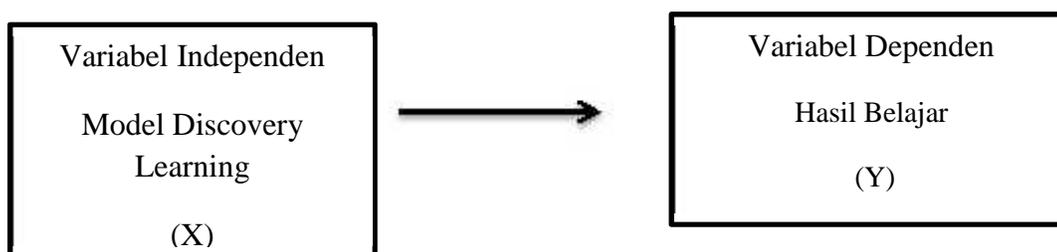
- a. Variabel Independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel Stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (Structural Equation Modelling/Pemodelan Persamaan Struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Discovery Learning.
- b. Variabel Dependen : sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (Structural Equation Modelling/Pemodelan

persamaan Struktural), variabel independen disebut sebagai variabel indogen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar

Gambar 2.1

Kerangka pemikiran teoritis



D. Penelitian Relevan

Sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang sesuai dengan penelitian ini, pertama penelitian yang dilakukan oleh Ovemy Delfita pada tahun 2016, dengan judul *“Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MIA 4 SMA Negeri 5 PEKANBARU ”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Agus Supriyadi pada tahun 2012 dengan judul *“Peningkatana Hasil Belajar Metode Discovery Pembelajaran Ipa Kelas IV SDN 03 Sungai Ambawang Kubu Raya ”*, tujuan penelitian ini adalah peningkatan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

Namun penelitian yang dilakukan dengan judul “*Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA SDN 17 Rejang Lebong*” sama-sama memiliki kesamaan dalam penggunaan model pembelajaran hanya saja berbeda pada tujuannya sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA SDN 17 Rejang Lebong.

E. Hipotesis

Untuk mempermudah penelitian ini, penulis memprediksikan jawaban sementara (hipotesis) terhadap masalah penelitian sebagai berikut:

Ha : Adanya pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap kemampuan Kognitif siswa pada mata IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong

Ho : Tidak adanya pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap kemampuan Kognitif siswa pada IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *Penelitian Eksperimen*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.²⁷

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi eksperimen*. Penelitian *quasi eksperimen* diartikan sebagai eksperimen semu yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol/memanipulasikan semua variabel telah relevan. Selanjutnya penelitian *quasi eksperimen* juga diartikan sebagai penelitian yang mengandung hubungan kausal atau sebab-akibat.²⁸ Sedangkan desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest design* karena dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran sebagai tes awal (*pretest*), lalu dikenakan perlakuan tertentu

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 207

²⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.

untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya sebagai tes akhir (*posttest*).²⁹

Rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:³⁰

Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
	X	

Dengan menggunakan metode ini peneliti berusaha memperoleh gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.³¹ Populasi adalah sekelompok subyek, baik manusia, gejala nilai tes, baik benda ataupun peristiwa. Ada pula yang mengatakan bahwa populasi itu adalah keseluruhan subyek penelitian.³²

²⁹ Budyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surakarta : Sebelas Maret University Press, 2003), h. 87

³⁰ *Ibid.*,

³¹ Herman Resito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 49

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 102

Adapun populasi pada penelitian ini seluruh siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 22 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dalam penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	VB	22
	Jumlah keseluruhan	22

Sumber: Dokumentasi SDN 17 Rejang Lebong

C. Setting dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Rejang Lebong, pada mata pelajaran IPA di kelas V.

a. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli-Oktober tahun ajaran 2017/2018

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek

pengukuran.³³ Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³⁴

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.

³³ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 64

³⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja GrafindoPersada, 2006), h. 76

a. Observasi aktivitas guru

Tabel 3.2

Adapun kegiatan observasi untuk melihat aktivitas guru, yaitu sebagai berikut

Tahap kegiatan pembelajaran	Aspek yang diamati	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Pendahuluan	Guru memeriksa kesiapan pembelajaran Guru melakukan apersepsi , motivasi dan menyampaikan tujuan			
Inti	Guru membimbing siswa melakukan eksplorasi sumber bacaan dan menyampaikan materi Petunjuk pembelajaran singkat dan jelas Guru mengorganisasikan siswa dalam kegiatan Pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif Penggunaan bahasa			
Penutup	Guru melakukan kesimpulan dan melakukan kegiatan refleksi			

b. Observasi aktivitas siswa

Tabel 3.3
Lembar Observasi siswa

Tahap kegiatan pembelajaran	Aspek yang diamati	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Pendahuluan	Kesiapan siswa belajar Siswa melakukan eksplorasi dan memperhatikan penjelasan dari guru			
Inti	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Respon siswa dalam pemanfaatan pembelajaran Siswa melaksanakan tugas dari guru dalam kegiatan			
Penutup	Siswa membuat kesimpulan dan melakukan kegiatan refleksi			

Adapun cara perhitungan observasi yaitu sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah yang Observasi}}$$

Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah

$$\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penelitian}}$$

Untuk data observasi aktivitas dalam proses kegiatan belajar mengajar, skor tertinggi adalah 3 sedangkan jumlah butir observasi adalah 9 maka skor tertinggi adalah 27.

Untuk penentuan interval tiap kriteria digunakan :

$$\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penelitian}}$$

$$\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{27-9}{3}$$

Kisaran nilai untuk tiap kriteria = 6

Jadi kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah 6, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

No	Kriteria	Interpretasi Penilaian
1	Baik	22-27
2	Cukup	16-21
3	Kurang	10-15

2. Tes

Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan (nilai) biji skor seseorang berkenaan dengan karakteristik variable tertentu yang hendak diukur.³⁵ Tes adalah alat atau prosedur prosedur yang digunakan dalam pengukuran dan penilaian.

Menurut F. L. Goodenough tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu dengan yang lain.³⁶

Jadi tes merupakan seperangkat alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur sebuah kemampuan seseorang dengan karakteristik yang hendak di ukur.

Tes adalah salah satu alat yang digunakan sebagai instrumen penelitian, adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah salah satu dari bentuk tes objektif yaitu tes pilihan ganda (*Multiple Choice Test*).

Tes pilihan ganda (*Multiple Choice Test*) terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Tes pilihan ganda terdiri dari keterangan (*stem*) dan bagian jawaban (*option*) terdiri dari atas

³⁵ Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Curup:LP2 STAIN CURUP, 2011), h. 129

³⁶ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, h. 67

suatu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh (*distractor*).³⁷ Adapun tes dalam penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

Setiap item soal tes diberikan skor, dimana soal yang dijawab benar di beri bobot skor 5, dan yang menjawab salah diberi bobot skor 0. Setiap butir soal mempertimbangkan kemampuan siswa yang didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi pembelajaran ditinjau dari aspek-aspek kawasan belajar. Jumlah jawaban benar menunjukkan hasil belajar siswa.

Rumus

$$\text{Skor} = R \times Wt$$

Keterangan :

R = jumlah siswa yang menjawab benar

Wt = bobot soal

Tes ini akan diujikan pada siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 22 orang siswa.

3. Dokumentasi

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet.3, h.80

Dimaksud dengan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian adalah melakukan pencarian data dengan menelaah dokumen-dokumen atau informasi yang tercatat dalam buku prosedur penelitian dikatakan bahwa “ dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.”³⁸ Adapun dokumentasi yang dimaksud disini adalah foto, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Silabus.

E. Uji coba instrument

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah.³⁹

Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{pbis} = koefisiensien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dikorelasikan

n = jumlah responden

³⁸ Darwyan Syah, dkk. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h.206

³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), h. 167

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total dari variabel (jawaban responden)⁴⁰

Dalam memberi interpretasi terhadap r product moment digunakan df sebesar $(v=n-2)$, yaitu $= N-2 = 22-2 = 20$. Derajat kebebasan sebesar 20 itu dikonsultasikan kepada tabel nilai “r” product moment, pada taraf signifikan 5%. Nilai “r” pada product moment pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,423, apabila “r” product moment lebih besar dari r_{tabel} maka item soal valid. Apabila “r” product moment lebih kecil dari r_{tabel} maka item tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau uji kehandalan adalah pengujian tingkat konsistensi instrumen tersebut. Idealnya instrumen yang baik harus konsisten dengan butir yang diukur. Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan internal konsistensi dengan tehnik belah dua (split half) yang dianalisis dengan spreman brown untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap, sehingga masing-masing memperoleh skor total dengan menggunakan rumus tehnik belahan dua dari spreman brown sebagai berikut :⁴¹

$$r_{11} = \frac{2r_{xy}}{1+r_{xy}}$$

Keterangan :

⁴⁰ Anas Sudijono *ibid*, h. 31

⁴¹ Anas Sudijono *ibid*, h.224

r_{11} : koefisien reliabilitas tes secara total

r_{xy} = koefisien reliabilitas product moment antara bagian pertama tes, dengan bagian kedua dari tes tersebut.

1&2 = bilangan konstan

Kriteria yang digunakan dalam tehnik ini yaitu jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut reliable. Dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.5

Kriteria Realibilitas⁴²

Reliabilitas	Kriteria
0,90 – 1,00	Sangat reliable
0,80 – 0,89	Reliable
<0,80	Kurang reliable

3. Analisis tingkat kesukaran

Untuk memperoleh soal yang baik, diperlukan keseimbangan tingkat kesukaran soal. Keseimbangan itu adalah adanya soal yang mudah, sedang, dan

⁴² Anas Sudijono ibid, h.225

sukar. Rumus yang digunakan untuk mengetahui indeks kesukaran butir soal uraian adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan :

P = indeks/taraf kesukaran tiap soal

B = banyaknya siswa yang menjawab benar

Js = jumlah seluruh peserta yang ikut tes

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut. Sebaiknya makin besar indeks yang diperoleh makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut :⁴³

Tabel 3.6 Kategori Tingkat Kesukaran

Nilai P	Kategori
0-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

⁴³ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), h. 175

F. Teknik Analisis Data

Analisis data tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi product moment yaitu:

1. Mencari nilai mean (rata-rata) adalah jumlah keseluruhan angka dibagi dengan banyaknya angka.⁴⁴

$$\text{Mean } (\bar{X}) = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M_x = mean yang kita cari

$\sum fx$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor dengan deviasi skor

N = jumlah banyak angka

2. Menghitung standar deviasi (SD)

Standar deviasi (SD) rata-rata adalah jumlah harga mutlak deviasi setiap skornya dibagi dengan banyak skor.⁴⁵

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fy^2}}{N}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

⁴⁴ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru; LSFK2P, 2004), h.29

⁴⁵ *Ibid*, h.50

$\sum fx^2$ = jumlah perkalian antara frekuensi masing-masing skor dengan deviasi skor yang telah di kuadratkan.

N = Number of Cases

Setelah nilai standar deviasi didapat, maka bisa diketahui kategori siswa apakah tergolong Tinggi, Sedang dan Rendah. Adapun rumusnya sebagai berikut :

Tinggi = Mean +1 .(Standar Deviasi)

Sedang = Mean -0.(Standar Deviasi)

Rendah = Mean-1.(Standar Deviasi)

Rumus product moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N (\sum x^2 - (\sum x)^2)\{N (\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}}$$

keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

n =jumlah responden

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total dari variabel (jawaban responden)

3. Selanjutnya untuk mencari pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar digunakan rumus uji-t dua sampel. Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut :

a. Mencari D (Difference) yaitu $D = X - Y$

b. Menjumlahkan D yaitu $\sum D$

c. Mencari mean $M_D = \frac{\sum D}{N}$

- d. Mengkuadratkan D yaitu $D^2 = (X - Y)^2$
- e. Mencari standar deviasi (SD_D) yaitu $SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$
- f. Mencari standar error dari mean of difference, yaitu SE_{M_D} yaitu SE_{M_D}
 $= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$
- g. Mencari t_{hit} yaitu $t_{hit} = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$

Keterangan :

M_D : Mean of difference, nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II

SE_{M_D} : Standar error dari mean of difference

- h. Selanjutnya, analisis uji t untuk diinterpretasikan pada t_{tabel} dengan patokan sebagai berikut:
- i. Jika t_{hit} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} maka hipotesis nihil ditolak; sebaliknya hipotesis alternatif diterima atau disetujui.
 - ii. Jika t_{hit} lebih kecil daripada t_{tabel} maka hipotesis nihil diterima atau disetujui; sebaliknya hipotesis alternatif ditolak.

4. Persentase ketuntasan Hasil Belajar

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = ketuntasan hasil belajar secara klasikal

NS = jumlah siswa yang nilainya ≥ 65

N = jumlah peserta

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika nilai siswa ≥ 65 , sesuai dengan KKM pada mata pelajaran IPA di SDN 17 Rejang Lebong, suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut dapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (depdikbud).

hasil r_{xy} akan dikonsultasikan dengan tabel dibawah ini :

Tabel 3.8
Pengaruh variabel X terdapa Y

Besarnya "r" product moment (r_{xy})	Interprestasi
1	2
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah.
0,20-0,40	Antara variable X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut lemah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sedang.
0,70-0,90	Antara variable X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi yang kuat dan tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Wilayah Penelitian

1. Sejarah berdirinya SD Negeri 17 Rejang Lebong

Awal berdirinya Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong tahun 1976 dengan nama SD Inopres, tahun 1978 menjadi Sekolah Dasar Negeri 41 Air Putih Baru II Curup, di tahun 2008 berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 06 Curup Selatan dan pada tahun 2016 berubah menjadi Sekolah Dasar 17 Rejang Lebong yang berlokasi di Jalan Sapta Marga Kelurahan air Putih Baru II Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. Asal tanah hibah dari Kodim II Sriwijaya, hal itu karena banyak anak – anak ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) untuk sekolah jauh dari asrama tentara, maka dihibahkanlah tanah ini untuk pusat pendidikan anak – anak tentara, lambat laun Sekolah Dasar Negeri 41 Air Putih Baru II berkembang bukan saja khusus untuk pendidikan Sekolah anak – anak tentara saja melainkan sudah menjadi Sekolah Dasar masyarakat umum.

Pada awal berdirinya, jumlah siswa hanya 50 orang siswa dan 3 orang guru, sedangkan sekarang sudah mencapai 314 siswa dan 1 Kepala Sekolah, 14 Guru/tenaga Pendidik. Adapun Kepala Sekolah yang memimpin sekolah menjadi Sekolah Dasar Negeri 17 RL, yaitu :

Tabel 4.1
Data kepala sekolah

No	Nama	Lama Menjabat
1	Amran	1976 – 1983
2	Ismail daud	1983 – 1990
3	Muis dary	1990 – 2002
4	Riza ariani, S.Pd	2002 – 2008
5	Berlian. R, S.Pd	2008 – 2012
6	Idimanto, S.Pd	2012 – 2016
7	Sudisman, S.Pd	2016 - 2018
8	Insiati,S.Pd	2018-Sekarang

Perkembangan selanjutnya Sekolah Dasar Negeri 17 RL, dibangun Sekolah Taman Kanak – Kanak (TK) Satu atap, juga akan dikembangkan Sekolah Dasar Standar Nasional (SDSN).

2. Letak Geografis

Letak sekolah strategis, karena dapat ditinjau dari depan jalan raya, berdekatan oleh pemukiman penduduk sehingga membuat orang tua merasa aman dan nyaman untuk menyekolahkan anaknya di SDN 17 Rejang Lebong.

Dilihat dari letak geografisnya SD Negeri 17 Rejang Lebong, sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan Kodim 144
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga

3. Visi dan Misi SD Negeri 17 Rejang Lebong

a. Visi

- 1) Mewujudkan SDN 06 Curup Selatan menjadi kebanggaan masyarakat.
- 2) Menciptakan anak bangsa yang berkualitas unggul dalam prestasi, cemerlang dalam gagasan serta teladan dalam tindakan dan perbuatan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Membentuk generasi yang cerdas, terampil, kreatif, inovatif serta tanggung jawab dan mandiri.

4. Tujuan Sekolah

- a. Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa melalui berbagai bidang pembelajaran keagamaan.

- b. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum KTSP yang diberlakukan Pemerintah dengan memberdayakan segenap komponen sekolah.
- c. Meningkatkan kompetensi siswa yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan.
- d. Meningkatkan etos kerja dan disiplin seluruh personil sekolah.

5. Sarana dan Prasarana

- a. No Statistik Sekolah : 101260204006
- b. No Npsn Sekolah : 10700784
- c. Nama Sekolah : SDN 06 Curup Selatan
- d. Alamat Sekolah : Jalan Sapta Marga
: Kelurahan/Desa Air Putih Baru
: Kecamatan Curup Selatan
: Kabupaten/Kota Rejang Lebong
: Provinsi Bengkulu

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam sekolah, ini disebabkan karena sarana dan prasarana sekolah yang tersedia disekolah akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik akan membantu terlaksananya kegiatan pendidikan yang baik pula, sebaliknya dengan sarana dan prasarana yang kurang mendukung akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran akan terhambat. Berikut sarana dan prasarana di SD Negeri 17 rejang Lebong.

Tabel 4.2
Data Ruangan Sekolah

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru / Kantor	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Belajar / Kelas	12	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	UKS	1	Baik
7	WC Guru	2	Baik
8	WC Siswa	2	Baik

Sumber : dokumentasi SDN 17 Rejang Lebong ⁴⁶

6. Kegiatan Ekstrakurikuler
 - a. Pramuka
 - b. olahraga
 - c. Palang Merah Remaja
 - d. Robbana
 - e. Pengajian anak-anak

⁴⁶ Dokumentasi SDN 17 Rejang lebong

B. Pelaksanaan dan Hasil penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh gambaran data tentang “Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA SDN 17 Rejang Lebong

1. Hasil pretest dan posttest

Daftar Nilai Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa

No	Nama	Pretest (X)	Posttest (Y)
1	Achika Bella	74	75
2	Ahmad Fahri Kesuma	74	70
3	Akbar Dwi Fadillah	70	85
4	Andika Dwi Pranata	69	55
5	Andini Firdia Zahwa	74	65
6	Fezha Jemi Firantika	70	60
7	Intan Kurnia Maharani	70	80
8	Irfan Yodi Saputra	75	95
9	Keyla Aura Enjelika	61	85
10	Keyla Shifa Putri . Y	55	60
11	Kaysha Anayah. Z	80	95
12	Kiresyah Aurorah . S	72	85
13	Muh. Yanzi Alfil	75	90
14	Nabillah Shofiyah . A	76	85
15	Rahajeng Tiara. N	74	90
16	Rahmat Ramadhan	68	85

17	Revan Dwi Juliansyah	75	75
18	Rike Wahyuni	74	85
19	Rival Anjar Kusuma	58	80
20	Sella Azzhara	76	90
21	Teuku Melikal. P	55	60
22	Tiara Hafizah	70	85

2. Pengujian instrument

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui instrument yang digunakan valid atau tidak maka dilakukan uji validitas. Berdasarkan korelasi product moment jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir pernyataan dapat dikatakan valid. Dalam memberikan interpretasi terhadap r product moment digunakan r_{tabel} dengan db = N-nr = 22-2 = 20 dan memiliki taraf signifikansi 5 % sebesar 0,423. Berikut ini perhitungan uji validitas soal :

Tabel 4.7
Validitas Butir Soal

No	r_{tabel}	Rxy	Interpretasi
1	0,423	0,569	Valid
2	0,423	0,564	Valid
3	0,423	0,550	Valid
4	0,423	0,523	Valid
5	0,423	0,609	Valid
6	0,423	0,525	Valid
7	0,423	0,481	Valid
8	0,423	0,514	Valid
9	0,423	0,605	Valid

10	0,423	0,441	Valid
11	0,423	0,462	Valid
12	0,423	0,595	Valid
13	0,423	0,480	Valid
14	0,423	0,467	Valid
15	0,423	0,489	Valid
16	0,423	0,500	Valid
17	0,423	0,700	Valid
18	0,423	0,605	Valid
19	0,423	0,449	Valid
20	0,423	0,537	Valid

b. Uji Reabilitas

Reabilitas Soal Tes

No	Nama	Ganjil (x)	Genap (y)	XY	X ²	Y ²
1	Irfan	9	5	45	81	25
2	Rike	8	7	56	64	49
3	Andika	8	9	72	64	81
4	Tengku	1	3	3	1	9
5	Feza	7	7	49	49	49
6	Revan	7	7	49	49	49
7	Selsa	8	8	64	64	64
8	Keyla	1	3	3	1	9
9	Tanzil	8	8	64	64	64
10	Akbar	4	5	20	16	25
11	Kireysha	8	8	64	64	64
12	Intan	6	9	54	36	81

13	Rahmad	8	8	64	64	64
14	Achika	7	7	49	49	49
15	Keisha	9	7	63	81	49
16	Keyla S	8	8	64	64	64
17	Reval	3	1	3	9	1
18	Fahri	3	1	3	9	1
19	Andini	6	9	54	36	81
20	Nabila	5	3	15	25	9
21	Rahajeng	1	6	6	1	36
22	Tiara	10	7	70	100	49
		$\bar{x} = 135$	$\bar{y} = 136$	$\Sigma = 942$	$\bar{y} = 991$	$\Sigma = 972$

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$= \frac{22.934 - (135)(136)}{\sqrt{22.991 - (135)^2(22.972 - (136)^2)}}$$

$$= \frac{20548 - 18360}{\sqrt{21802 - 18225 \times 21384 - 18496}}$$

$$= \frac{2188}{\sqrt{10330376}}$$

$$= \frac{2188}{2514,09}$$

$$= 0,87$$

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

$$= \frac{2 \times 0,87}{1 + 0,87}$$

$$\frac{1,74}{1,87}$$

$$=0,93$$

Dari perhitungan diatas, diketahui bahwa koefisien reliabilitas tes sebesar 0,93. Dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,93, maka soal tersebut memiliki reliabilitas tinggi/ soal tersebut memiliki nilai keajegan yang tinggi.

c. Tingkat kesukaran

Tabel 4.8
Tingkat Kesukaran Soal

No	Sukar	Sedang	Mudah
1		0,68	
2			
3		0,68	
4		0,36	
5		0,68	
6		0,68	
7		0,68	
8		0,31	
9			0,72
10			0,72
11			0,72
12		0,54	
13			0,72
14			0,72
15			0,72
16			0,77
17		0,4	
18		0,4	
19		0,54	
20	0,27		

3. Analisis Data

a. Uji Hipotesis

1. Penggunaan Model Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA sdn 17 Rejang Lebong.

Untuk mengetahui Model Pembelajaran Discovery Learning maka peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran pada 2 kali pertemuan dilakukan oleh 2 orang observer yaitu guru kelas V SDN 17 Rejang Lebong Rita Yuliyana, S.Pd dan Mahasiswa IAIN Curup Indri Praseptiya dengan mengisi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

a. Hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada pertemuan I, dapat dilihat pada tabel ini :

Tabel 4.3

Lembar hasil observasi aktivitas guru pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Poin penilaian Observer	
		P1	P2
1	Guru memeriksa kesiapan pembelajaran	3	3
2	Guru melakukan apersepsi , motivasi dan menyampaikan tujuan	2	2
3	Guru membimbing siswa melakukan eksplorasi sumber bacaan dan menyampaikan materi	3	2
4	Petunjuk pembelajaran singkat dan jelas	2	2
5	Guru mengorganisasikan siswa dalam kegiatan	3	2
6	Pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	2	1
7	Penggunaan bahasa	2	1
8	Guru melakukan kesimpulan dan melakukan kegiatan refleksi	2	2
	Jumlah	19	15
	Rata-rata	17	
	Kriteria	Cukup	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai observasi aktivitas guru pada pertemuan I menurut observer I sebesar 19 dan menurut observer 2 sebesar 15. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 17. Hal ini menunjukkan aktifitas guru dalam Model Discovery Learning cukup.

Tabel 4.4

Lembar observasi aktivitas siswa pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Poin penilaian Observer	
		P1	P2
1	Kesiapan siswa belajar	3	3
2	Siswa melakukan eksplorasi dan memperhatikan penjelasan dari guru	2	2
3	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	3	2
4	Respon siswa dalam pemanfaatan pembelajaran	2	2
5	Siswa melaksanakan tugas dari guru dalam kegiatan	3	2
6	Siswa membuat kesimpulan dan melakukan kegiatan refleksi	2	1
	Jumlah	15	12
	Rata-rata	13,5	
	Kriteria	Cukup	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 menurut observer 1 sebesar 15 dan menurut observer 2 sebesar 12. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 13,5. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam model Discovery Learning cukup.

- b. Hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada pertemuan II, dapat dilihat pada tabel ini :

Tabel 4.5

Lembar observasi aktivitas guru pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Poin penilaian Observer	
		P1	P2
1	Guru memeriksa kesiapan pembelajaran	3	3
2	Guru melakukan apersepsi , motivasi dan menyampaikan tujuan	3	3
3	Guru membimbing siswa melakukan eksplorasi sumber bacaan dan menyampaikan materi	3	3
4	Petunjuk pembelajaran singkat dan jelas	3	3
5	Guru mengorganisasikan siswa dalam kegiatan	3	2
6	Pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	2	2
7	Penggunaan bahasa	3	2
8	Guru melakukan kesimpulan dan melakukan kegiatan refleksi	3	2
	Jumlah	23	20
	Rata-rata	21,5	
	Kriteria	Cukup	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai observasi aktivitas guru pada pertemuan I menurut observer I sebesar 19 dan menurut observer 2 sebesar 15. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 21,5. Hal ini menunjukkan aktifitas guru dalam Model Discovery Learning cukup.

Tabel 4.6

Lembar observasi aktivitas siswa pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Poin penilaian Observer	
		P1	P2
1	Kesiapan siswa belajar	3	3
2	Siswa melakukan eksplorasi dan memperhatikan penjelasan dari guru	3	2
3	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	3	2
4	Respon siswa dalam pemanfaatan pembelajaran	3	3
5	Siswa melaksanakan tugas dari guru dalam kegiatan	3	3
6	Siswa membuat kesimpulan dan melakukan kegiatan refleksi	2	2
	Jumlah	17	15
	Rata-rata	16	
	Kriteria	Cukup	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 menurut observer 1 sebesar 15 dan menurut observer 2 sebesar 12. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 16. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam model Discovery Learning cukup.

2. *Hasil Belajar siswa setelah menggunakan Model Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Kelas V SDN 17 Rejang Lebong.*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel dengan satu kelas yaitu kelas VB SDN 17 Rejang Lebong. Data akhir kreativitas siswa diambil dari hasil belajar, maka didapatkan nilai pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil tes Belajar

No	Nama	Nilai (Y)	Y ²
1	Achika Bella	75	5625
2	Ahmad Fahri Kesuma	70	4900
3	Akbar Dwi Fadillah	85	7225
4	Andika Dwi Pranata	55	3025
5	Andini Firdia Zahwa	65	4225
6	Fezha Jemi Firantika	60	3600
7	Intan Kurnia Maharani	80	6400
8	Irfan Yodi Saputra	95	9025
9	Keyla Aura Enjelika	85	7225
10	Keyla Shifa Putri . Y	60	3600
11	Kaysha Anayah. Z	95	9025
12	Kiresyah Aurorah . S	85	7225
13	Muh. Yanzi Alfil	90	8100
14	Nabillah Shofiyah . A	85	7225
15	Rahajeng Tiara. N	90	8100
16	Rahmat Ramadhan	85	7225
17	Revan Dwi Juliansyah	75	5625
18	Rike Wahyuni	85	7225
19	Rival Anjar Kusuma	80	6400
20	Sella Azzhara	90	8100
21	Teuku Melikal. P	60	3600
22	Tiara Hafizah	85	7225

	Jumlah	1735	139925
--	--------	------	--------

Setelah diketahui nilai hasil belajar dari siswa selanjutnya mencari Mean dari data tersebut :

$$M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

$$M_y = \frac{1735}{22}$$

$$M_y = 78,86$$

Setelah mencari Mean berikutnya mencari Standar Deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut :

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum fy^2}}{N}$$

$$SD_y = \frac{\sqrt{139925}}{22}$$

$$SD_y = \sqrt{6.360}$$

$$SD_y = 2,25$$

Setelah diketahui nilai mean dan standar deviasinya maka dilakukan pengelompokan skor penerapan hukuman yaitu tinggi, sedang dan rendah :

$$\text{Tinggi} : M + 1.(SD) = 78,86 + 1.2,52 = 81,38 \text{ dibulatkan} = 81$$

$$\text{Sedang} : M - 0.(SD) = 78,86 - 0 = 78,86 \text{ dibulatkan} = 79$$

$$\text{Rendah} : M - 1 (SD) = 78,86 - 1.2,52 = 76,34 \text{ dibulatkan} = 76$$

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V dengan jumlah siswa 22 orang. Yang hasilnya dapat dirincikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.13
Skor Penilaian Hasil Belajar

No	Nama	Nilai (Y)	Keterangan
1	Achika Bella	75	Rendah
2	Ahmad Fahri Kesuma	70	Rendah
3	Akbar Dwi Fadillah	85	Tinggi
4	Andika Dwi Pranata	55	Rendah
5	Andini Firdia Zahwa	65	Rendah
6	Fezha Jemi Firantika	60	Rendah
7	Intan Kurnia Maharani	80	Sedang
8	Irfan Yodi Saputra	95	Tinggi
9	Keyla Aura Enjelika	85	Tinggi
10	Keyla Shifa Putri . Y	60	Rendah
11	Kaysha Anayah. Z	95	Tinggi
12	Kiresyah Aurorah . S	85	Tinggi
13	Muh. Yanzi Alfil	90	Tinggi
14	Nabillah Shofiyah . A	85	Tinggi
15	Rahajeng Tiara. N	90	Tinggi
16	Rahmat Ramadhan	85	Tinggi
17	Revan Dwi Juliansyah	75	Rendah
18	Rike Wahyuni	85	Tinggi
19	Rival Anjar Kusuma	80	Sedang
20	Sella Azzhara	90	Tinggi
21	Teuku Melikal. P	60	Rendah
22	Tiara Hafizah	85	Tinggi

Setelah di lihat dari skor tersebut, dari data hasil perhitungan tes siswa didapatkan data sebanyak 12 orang memiliki kategori tinggi, 2 orang memiliki kategori sedang dan 8 orang memiliki kategori rendah.

3. *Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA SDN 17 Rejang Lebong.*

Untuk mengetahui besarnya pengaruh model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPA SDN 17 Rejang Lebong, peneliti menggunakan tehnik analisis data dengan korelasi product moment.

Daftar Nilai Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa

No	Nama	Pretest (X)	Posttest (Y)
1	Achika Bella	74	75
2	Ahmad Fahri Kesuma	74	70
3	Akbar Dwi Fadillah	70	85
4	Andika Dwi Pranata	69	55
5	Andini Firdia Zahwa	74	65
6	Fezha Jemi Firantika	70	60
7	Intan Kurnia Maharani	70	80
8	Irfan Yodi Saputra	75	95
9	Keyla Aura Enjelika	61	85
10	Keyla Shifa Putri . Y	55	60
11	Kaysha Anayah. Z	80	95

12	Kiresyah Aurorah . S	72	85
13	Muh. Yanzi Alfil	75	90
14	Nabillah Shofiyah . A	76	85
15	Rahajeng Tiara. N	74	90
16	Rahmat Ramadhan	68	85
17	Revan Dwi Juliansyah	75	75
18	Rike Wahyuni	74	85
19	Rival Anjar Kusuma	58	80
20	Sella Azzhara	76	90
21	Teuku Melikal. P	55	60
22	Tiara Hafizah	70	85

Tabel 4.14
Hasil Nilai Korelasi “r” Product Moment

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	74	75	5676	5625	5550
2	74	70	5676	4900	5180
3	70	85	4900	7225	5950
4	69	55	4761	3025	3795
5	74	65	5676	4225	4810
6	70	60	4900	3600	4200
7	70	80	4900	6400	5600

8	75	95	5625	9025	7125
9	61	85	3721	7225	5185
10	55	60	3025	3600	3300
11	80	95	6400	9025	7600
12	72	85	5184	7225	6120
13	75	90	5625	8100	6750
14	76	85	5776	7225	6460
15	74	90	5676	8100	6660
16	68	85	4624	7225	5780
17	75	75	5625	5625	5625
18	74	85	5676	7225	6290
19	58	80	3364	6400	4640
20	76	90	5776	8100	6840
21	55	60	3025	3600	3300
22	70	85	4900	7225	5950
N=22	1545	1735	110511	139925	122710

Berdasarkan tabel di atas didapatkan data yaitu N=22 siswa, $\sum x = 1545$, $\sum y = 1735$, $\sum x^2 = 110511$, $\sum y^2 = 139925$ dan $\sum x \cdot y = 122710$. Untuk mencari korelasi variabel x dan y, selanjutnya kita masukan kedalam rumus product moment yaitu :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N (\sum x^2 - (\sum x)^2)\{N (\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{22(122710) - (1545)(1735)}{\sqrt{22(110511) - (1545)^2)(22(139925) - (1735)^2}} \\
 r_{xy} &= \frac{2699620 - 2680575}{\sqrt{2431242 - (2387025)(3078350) - (3010225)}} \\
 r_{xy} &= \frac{19045}{\sqrt{(44217).(68125)}} \\
 r_{xy} &= \frac{19045}{3012283125} \\
 r_{xy} &= 0,6322
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari nilai r_{xy} maka penulis memberikan interpretasi data terhadap angka indeks korelasi product moment. Interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar yaitu penilaian dengan menggunakan data pengaruh antara variabel X (Model Discovery Learning) dan Y (Hasill Belajar) sebagai berikut :

Tabel 4.15
Pengaruh Variabel X Terhadap Y

Besarnya "r" product moment (r_{xy})	Interprestasi
1	2
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah.
0,20-0,40	Antara variable X dan Y memaang terdapat korelasi,

	akan tetapi korelasi tersebut lemah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sedang.
0,70-0,90	Antara variable X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi yang kuat dan tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Dilihat besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,6322 terletak diantara 0,40-0,70. Berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan di atas dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah korelasi sedang. Maka dapat di simpulkan bahwa penggunaan model Discovery Learning berpengaruh sedang terhadap Hasil Belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA, hal ini dapat di lihat dari hasil analisis data yaitu 0,6322.

Untuk mengetahui apakah nilai korelasi product moment (r_{xy}) efektif atau tidak maka selanjutnya di interpretasikan dengan menggunakan “r” tabel product moment pada taraf signifikan 5% dan 1%. Kemudian menyatakan besar kecilnya sumbangan pengaruh korelasi antara variabel X dan variabel Y di gunakan rumus diterminasi.

Tabel 4.17
Taraf Pengujian Signifikan

Nama	X	Y	D= (X-Y)2	D2 = (X-Y)2
Achika Bella	74	75	-1	1
Ahmad Fahri Kesuma	74	70	+4	16
Akbar Dwi Fadillah	70	85	-15	225

Andika Dwi Pranata	69	55	+14	196
Andini Firdia Zahwa	74	65	+9	81
Fezha Jemi Firantika	70	60	+10	100
Intan Kurnia Maharani	70	80	-10	100
Irfan Yodi Saputra	75	95	-20	400
Keyla Aura Enjelika	61	85	-24	576
Keyla Shifa Putri . Y	55	60	-5	25
Kaysha Anayah. Z	80	95	-15	225
Kiresyah Aurora . S	72	85	-13	169
Muh. Yanzi Alfil	75	90	-15	225
Nabillah Shofiyah . A	76	85	-9	81
Rahajeng Tiara. N	74	90	-16	256
Rahmat Ramadhan	68	85	-17	289
Revan Dwi Juliansyah	75	75	0	0
Rike Wahyuni	74	85	-11	121
Rival Anjar	58	80	-22	484

Kusuma				
Sella Azzhara	76	90	-14	196
Teuku Melikal. P	55	60	-5	25
Tiara Hafizah	70	85	-15	225
N=22	-	-	-190 = $\sum D$	4016 = $\sum D^2$

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{4016}{22} - \left(\frac{-190}{22}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{182,54 - (8,63)^2}$$

$$= \sqrt{182,54 - 74,47}$$

$$= \sqrt{108,07} = 10,39$$

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{10,39}{\sqrt{22-1}} = \frac{10,39}{\sqrt{21}}$$

$$= \frac{10,39}{4,582} = 2,268$$

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}} = MD = -8,63 \quad SE = 2,268$$

$$t_0 = \frac{-8,63}{2,268} = 3,805$$

Selanjutnya dikonsultasikan ke t_{tabel} dengan Df= n-2 sehingga dijumpai Df 20 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18
Tabel Nilai “T”

Df	Level signifikan	
	5%	1%
18	2,10	2,88
19	2,09	2,86
20	2,09	2,84
21	2,08	2,83
22	2,07	2,82
23	2,07	2,81

Setelah dikonsultasikan ke t_{tabel} , diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,850 > 2,09$. Artinya pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA SDN 17 Rejang Lebong dinyatakan signifikan.

C. Pembahasan

Model Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya. Dalam proses menemukan, peserta didik dibimbing untuk melakukan serangkaian tahap pembelajaran mulai dari mengamati hingga mengorganisasikan hasil penemuannya menjadi suatu konsep pengetahuan. *Discovery Learning* juga merupakan model pembelajaran *Outdoor Learning* yaitu pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, model ini juga lebih menjadikan para siswa aktif dalam memecahkan suatu masalah yang tidak hanya didalam kelas yang hanya menggunakan model konvensional dan terfokus kepada guru saja.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat membuat anak memahami pembelajaran bukan hanya menghafal dan hanya dilakukan di dalam kelas yang akan membuat para siswa jenuh, tetapi bagaimana pengetahuan itu bisa dirasakan secara konkrit oleh siswa, dan dapat membuat peserta didik lebih aktif, semangat serta antusias dalam pembelajaran. Oleh karena itu penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa yang dilihat dari hasil belajarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat dijadikan model pembelajaran, tak kalah dengan Model Pembelajaran yang sejak dulu sering digunakan guru. Sehingga hal ini sangat berdampak positif dalam pembelajaran, dapat kita lihat dikelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Berdasarkan nilai dari tes belajar yang menggunakan model *Discovery Learning* dapat dilihat dari hasil mean dan standar deviasinya. Maka dilakukan pengelompokan skor hukuman yaitu tinggi, sedang dan rendah, setelah dilihat dari skor tersebut dari data hasil perhitungan hasil belajar siswa didapatkan data sebanyak 12 orang memiliki kategori tinggi, 2 orang memiliki kategori sedang dan 8 orang memiliki kategori rendah.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus korelasi procut moment diperoleh r_{hitung} sebesar 0,6322. Setelah data tersebut dikonsultasikan pada r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% sebesar 0,423 maupun taraf signifikan 1% sebesar 0,537, didapat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh korelasi yang sedang antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil uji-t setelah dikonsultasikan ke t_{tabel} diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,85 > 2,09$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, gambaran penggunaan *Model Discovery Learning* yaitu menunjukkan bahwa aktivitas guru maupun siswa dalam discovery adalah cukup dan siswa masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga, siswa masih sulit untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada pertemuan kedua, menunjukkan bahwa aktivitas guru maupun siswa dalam Discovery Learning adalah baik, hanya beberapa siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kedua, hasil belajar yang didapatkan setelah menggunakan Model Discovery Learning yaitu dari data hasil perhitungan tes siswa didapatkan data sebanyak 12 orang memiliki kategori tinggi, 2 orang memiliki kategori sedang dan 8 orang memiliki kategori rendah.

Ketiga, pengaruh dalam menerapkan *Model Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Pada pelajaran IPA. Berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus korelasi procut moment diperoleh r_{hitung} sebesar 0,6322. Setelah data tersebut dikonsultasikan pada r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% sebesar 0,423 maupun taraf signifikan 1% sebesar 0,537, didapat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh korelasi yang sedang antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil uji-t setelah dikonsultasikan ke t_{tabel} diperoleh kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,85 > 2,09$.

B. Saran-saran

Dengan tidak bermaksud menggurui, penulis hanya mencoba memberikan sedikit saran yang bersifat membangun yang didasarkan pada hasil penelitian ini yakni :

1. Kepada Pemerintah Daerah Rejang Lebong, kepala sekolah dan seluruh pegawai sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong agar dapat menciptakan rancangan pembelajaran yang baik dan benar. Sehingga peserta didik tetap bersemangat dan berantusias dalam proses pembelajaran.
2. Kepada seluruh guru Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong harus bisa memvariasikan model pembelajaran. Dengan menggunakan bermacam-macam model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat membuat para peserta didik menjadi siswa lebih aktif.
3. Kepada para siswa agar lebih giat lagi dalam belajar karena dengan belajar akan mendapatkan nilai yang lebih baik. Tidak hanya dalam pelajaran IPA tetapi pada seluruh mata pelajaran yang ada disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:Rajawali Pers, 2013
- Azhar,lalu muhammad, *Proses Belajar mengajar*, Surabaya : Usaha Nasional ,1991
- Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, Semarang : UNNES PRESS,2007
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010
- Cataraina Anni, *Psikologi Belajar*, Semarang : UPT UNNES,2004
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Darwyan Syah, dkk. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press 2007
- Dokumentasi SDN 17 Rejang lebong
- Erwin widiasmoro,*Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (outdoor learning) secara aktif, kreatif,inspiratif, & komunikatif*, Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA,2017
- Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*,Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014
- Hendra Harmi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Rejang Lebong: LP2 STAIN
- Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Rejang Lebong-Bengkulu : LP2 STAIN, 2010
- Herman Resito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992

Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru; LSFK2P, 2004

Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta, PT RAJAPERINDO PERSADA, 2011

Muhammad Ali , *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta, Pustaka Amini, 2010

M.Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Alagesindo, 2009

Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002

Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Curup: LP2 STAIN CURUP, 2011

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Bandung: Citra Umbara,
2014

L
A
M
P
I
R
A
N

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SDN 17 REJANG LEBONG

Kelas/Semester: V (Lima)/I (Satu)

Mata Pelajaran : IPA

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (70 Menit)

Pertemuan : Pertama (1)

A. Standar Kompetensi

2. Memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan

B. Kompetensi Dasar

2.1 Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan

C. Indikator

2.1.1 Menjelaskan proses tumbuhan hijau membuat makanannya sendiri.

2.1.2 Mengidentifikasi tempat tumbuhan menyimpan cadangan makanan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mampu menjelaskan proses tumbuhan hijau membuat makanannya sendiri dengan benar.
2. Setelah mengamati gambar contoh cadangan makanan, siswa mampu mengidentifikasi tempat tumbuhan menyimpan cadangan makanan.
3. Setelah mengamati papan gambar fotosintesis, siswa mampu menuliskan kembali proses tumbuhan hijau membuat makanannya sendiri dengan baik.

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)

E. Materi Ajar

- Pembuatan Makanan pada Tumbuhan

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Model : Discovery Learning

Metode: Ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengkondisikan siswa dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Dilanjutkan dengan berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin ketua kelas. 3. Guru melanjutkan dengan melakukan presensi pada siswa. 4. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. 5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.	5 Menit
Kegiatan Inti	Eksplorasi	57 menit

	<p>6. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pembuatan makanan pada tumbuhan.</p> <p>7. Siswa mengamati papan gambar proses pembuatan makanan pada tumbuhan</p> <p>8. Siswa mengamati gambar contoh - contoh tempat penyimpanan cadangan makanan pada tumbuhan.</p> <p>9. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai papan gambar dan gambar.</p> <p style="text-align: center;">Elaborasi</p> <p>10. Siswa menggolongkan tempat penyimpanan cadangan makanan pada tumbuhan</p> <p>11. Siswa secara berpasangan mengerjakan soal yang telah dibagikan oleh guru.</p> <p>12. Siswa dan guru membahas soal bersama-sama.</p> <p style="text-align: center;">Konfirmasi</p> <p>13. Siswa mengadakan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa.</p>	
Penutup	<p>14. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar.</p> <p>15. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.</p> <p>16. Siswa diberikan pekerjaan rumah sebagai tindak lanjut.</p> <p>17. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</p>	8 menit

H. Media dan Sumber Belajar

Media :Papan gambar fotosintesis dan gambar contoh-contoh makanan cadangan.

Sumber :Azmiyawati, Choiril.dkk. 2008. *IPA 5 Salingtemas*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Sarjan.dkk.2004. *Sains 5 untuk kelas 5 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah..* Klaten: Sahabat.

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis (*terlampir*)

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian pengetahuan dengan tes pilihan ganda.

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Curup, Agustus 2018
Guru Kelas V**

Insiati, S.Pd

NIP. 196012181981112001

Rita Yuliyana, S.Pd

NIP. 198412182009032009

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SDN 17 REJANG LEBONG

Kelas/Semester: V (Lima)/I (Satu)

Mata Pelajaran : IPA

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (70 Menit)

Pertemuan : kedua (II)

J. Standar Kompetensi

2. Memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan

K. Kompetensi Dasar

2.2 Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan

L. Indikator

2.2.1 Menjelaskan proses tumbuhan hijau membuat makanannya sendiri.

2.2.2 Mengidentifikasi tempat tumbuhan menyimpan cadangan makanan.

M. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mampu menjelaskan proses tumbuhan hijau membuat makanannya sendiri dengan benar.
2. Setelah mengamati gambar contoh cadangan makanan, siswa mampu mengidentifikasi tempat tumbuhan menyimpan cadangan makanan.
3. Setelah mengamati papan gambar fotosintesis, siswa mampu menuliskan kembali proses tumbuhan hijau membuat makanannya sendiri dengan baik.

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)

N. Materi Ajar

- Pembuatan Makanan pada Tumbuhan

O. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Model : Discovery Learning

Metode: Ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab.

P. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	18.Guru mengkondisikan siswa dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 19.Dilanjutkan dengan berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin ketua kelas. 20.Guru melanjutkan dengan melakukan presensi pada siswa. 21.Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. 22.Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.	5 Menit
Kegiatan Inti	Eksplorasi	57 menit

	<p>23.Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pembuatan makanan pada tumbuhan.</p> <p>24.Siswa mengamati papan gambar proses pembuatan makanan pada tumbuhan</p> <p>25.Siswa mengamati gambar contoh - contoh tempat penyimpanan cadangan makanan pada tumbuhan.</p> <p>26.Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai papan gambar dan gambar.</p> <p>27.Guru membagi siswa dalam berbagai kelompok</p> <p>28.Guru mengajak para siswa keluar kelas untuk melakukan observasi terhadap macam-macam tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan.</p> <p>29.Siswa mulai melakukan observasi bersama kelompoknya masing-masing sesuai dengan tugasnya.</p> <p>30.Guru meminta siswa untuk mnyampaikan hasil observasi kelompok.</p> <p style="text-align: center;">Elaborasi</p> <p>31. Siswa menggolongkan tempat penyimpanan cadangan makanan pada tumbuhan</p> <p>32. Siswa secara berpasangan mengerjakan soal yang telah dibagikan oleh guru.</p> <p>33. Siswa dan guru membahas soal bersama-sama.</p> <p style="text-align: center;">Konfirmasi</p> <p>34. Siswa mengadakan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa.</p>	
Penutup	<p>35. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar.</p> <p>36. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.</p>	8 menit

	37. Siswa diberikan pekerjaan rumah sebagai tindak lanjut. 38. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.	
--	---	--

Q. Media dan Sumber Belajar

Media :Papan gambar fotosintesis dan gambar contoh-contoh makanan cadangan.

Sumber :Azmiyawati, Choiril.dkk. 2008. *IPA 5 Salingtemas*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
Sarjan.dkk.2004. *Sains 5 untuk kelas 5 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah..* Klaten: Sahabat.

R. Penilaian

3. Prosedur Penilaian

c. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

d. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis (*terlampir*)

4. Instrumen Penilaian

b. Penilaian pengetahuan dengan tes pilihan ganda.

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Curup, Agustus 2018
Guru Kelas V**

**Insiati, S.Pd
NIP. 19601218198111200**

**Rita Yuliyana, S.Pd
NIP. 198412182009032009**

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN 17 REJANG LEBONG
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Program : V / SEKOLAH DASAR
Semester : 1 (satu)
Standar Kompetensi : 2. Memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan

	<i>Materi Pokok</i>					<i>9</i>	<i>Penilaian</i>	<i>Alukas</i>	
--	---------------------	--	--	--	--	----------	------------------	---------------	--

<p>2.1 Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan</p>	<p>Tumbuhan Hijau A. Pembuatan makanan pada tumbuhan hijau (Hlm.43)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kerja keras ○ Kreatif ○ Mandiri ○ Rasa ingin tahu 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Percaya diri ○ Berorientasi tugas dan hasil ○ Berani mengambil resiko ○ Kepemimpinan 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memahami proses pembuatan makanan pada tumbuhan sebagai fotosintesis ○ Mengetahui bahan-bahan yang diperlukan tumbuhan untuk membuat makanan <ul style="list-style-type: none"> - air → diperoleh melalui akar - karbon dioksida → masuk dari udara melalui stomata dan 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menjelaskan proses tumbuhan hijau membuat makanannya sendiri dengan bantuan cahaya matahari dan cahaya lain. #) ○ Menunjukkan tempat tumbuhan menyimpan cadangan makanan. 	<p>Tugas Individu</p>	<p>Laporan dan unjuk kerja</p> <p>Uraian Objektif</p>	<p>Tugas 2.1 Hlm.46</p>		<p><i>Sumber:</i> <i>Buku SAINS SD</i></p> <p><i>Kelas V</i></p> <p><i>Alat:</i> -</p>
---	---	--	---	---	--	-----------------------	---	-----------------------------	--	--

				<p>lentisel</p> <ul style="list-style-type: none">- cahaya matahari → diserap oleh klorofilo Mengetahui proses perubahan air dan karbondioksida menjadi karbohidrat (perhatikan gambar 2.3)o Mengetahui hasil fotosintesis berupa<ul style="list-style-type: none">- Karbohidrat- oksigeno Mengetahui tempat menyimpan makanan cadangan pada						
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

				tumbuhan dan memberikan contohnya a. di dalam umbi b. di dalam buah c. dalam biji d. di dalam batang						
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Insiati, S.Pd
NIP. 196012181981112001**

**Curup, Agustus 2018
Guru Kelas V**

**Rita Yuliyana, S.Pd
NIP. 198412182009032009**

Materi

Pembuatan Makanan pada Tumbuhan

Jika kalian perhatikan warna daun tumbuhan di sekitar kita, tentu akan ditemui bermacam-macam warna, bukan? Mengapa demikian?

Warna pada daun disebabkan adanya kandungan butir-butir zat warna yang dinamakan pigmen. Pigmen tersebut terdapat di dalam sel bagian tertentu misalnya di daun, kulit batang atau kulit akar. Bagian sel tumbuhan yang memiliki butir-butir zat warna disebut plastida atau kromatopora.

Tumbuhan yang memiliki zat hijau daun atau klorofil disebut tumbuhan hijau. Kromatopora pembawa klorofil disebut *kloroplast*. Fungsi klorofil untuk melakukan fotosintesis. Tanaman yang tidak berklorofil tidak dapat melakukan fotosintesis.

Tumbuhan hijau adalah tumbuhan yang memiliki zat hijau daun atau dikenal dengan istilah klorofil. Klorofil terletak didalam butir-butir hijau daun atau kloroplas. Klorofil sama fungsinya dengan dapur yaitu tempat untuk membuat makanan.

Tumbuhan memerlukan makanan agar tetap hidup. Tumbuhan mampu membuat makanannya sendiri. Bagaimana cara tumbuhan dapat membuat makanan? Nah untuk menjawab pertanyaan tersebut, mari kita pelajari uraian berikut ini.

A. Fotosintesis

Fotosintesis merupakan proses pembuatan makanan pada tumbuhan hijau. Proses fotosintesis ini memerlukan bantuan sinar matahari. Fotosintesis berlangsung di bagian daun. Namun proses ini terkadang juga terjadi di bagian lain yang mengandung klorofil. Klorofil merupakan zat warna hijau pada tumbuhan. Klorofil berfungsi untuk menyerap energi cahaya matahari. Fotosintesis memerlukan cahaya matahari, klorofil, air, dan karbon dioksida. Air diserap oleh akar dari dalam tanah, air dari akar menuju daun karbon dioksida diserap dari udara oleh daun melalui mulut daun atau stomata. Melalui fotosintesis, air dan karbon dioksida kemudian diubah menjadi karbohidrat dan oksigen dengan bantuan energi cahaya matahari. Apabila energi cahaya matahari tidak ada, energi cahaya yang lain dapat menggantikannya. Misalnya cahaya lampu neon. Oleh karena itu, fotosintesis dapat terjadi pada siang maupun malam hari. Reaksi fotosintesis dapat dituliskan sebagai berikut.



Dari reaksi fotosintesis di atas, dapat diketahui bahwa proses tersebut menghasilkan karbohidrat dan oksigen.

Sebagian gas oksigen hasil fotosintesis digunakan untuk pernapasan tumbuhan. Sisanya dibebaskan ke udara. Oksigen tersebut digunakan oleh makhluk hidup lainnya untuk bernapas. Sementara itu, kelebihan karbohidrat disimpan sebagai makanan cadangan. Di mana tumbuhan menyimpan makanan cadangan?

B. Makanan Hasil Fotosintesis Disimpan sebagai Makanan Cadangan

Makanan dapat tumbuh karena makan. Begitu juga dengan tumbuhan hijau. Pada proses fotosintesis dihasilkan karbohidrat dan oksigen. Karbohidrat digunakan oleh tumbuhan hijau untuk tumbuh, memperbanyak diri, dan sebagian disimpan sebagai makanan cadangan. Tempat penyimpanan makanan cadangan itu misalnya pada akar, buah, biji, atau batang.

Untuk mengenal jenis-jenis tumbuhan yang menyimpan makanan cadangan, perhatikan uraian berikut ini.

1. Tumbuhan yang menyimpan makanan cadangan di dalam umbi



Termasuk dalam golongan ini antara lain : kentang, wortel, talas, singkong, bawang merah, dan ubi jalar.

2. Tumbuhan yang menyimpan makanan cadangan di dalam buah



Termasuk dalam golongan ini antara lain: avokad, manga, jeruk, apel, nanas, pisang, papaya, durian, dan anggur.

3. Tumbuhan yang menyimpan makanan cadangan di dalam biji



Termasuk dalam golongan ini antara lain: kacang tanah, kacang kedelai, kacang merah, dan kacang hijau.

4. Tumbuhan yang menyimpan makanan cadangan di dalam batang



Termasuk dalam golongan ini antara lain: tebu dan sagu.

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara memberikan tanda (X) pada huruf A, B, C atau D!

1. Proses pembuatan makanan pada tumbuhan hijau dengan bantuan cahaya matahari disebut
 - A. Pertumbuhan
 - B. Perkembangan
 - C. Fotosintesis
 - D. Sintesa makanan
2. Zat hijau daun yang berguna pada proses pembuatan makanan pada tumbuhan ...
 - A. Klorofil
 - B. Akar
 - C. Batang
 - D. Daun
3. Pada proses pembuatan makanan, tumbuhan memerlukan bahan-bahan berikut, *kecuali* ...
 - A. Cahaya
 - B. Karbohidrat
 - C. Karbondioksida
 - D. Air
4. Kelompok tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan di dalam umbi
 - A. Wortel, singkong, jeruk

- B. Pisang, anggur, kacang kedelai
 - C. Singkong, kentang, pisang
 - D. Bawang merah, singkong, kentang
5. Lubang-lubang kecil yang terdapat di batang, dan berfungsi sebagai tempat keluar masuknya udara adalah
- A. Stomata
 - B. Lentisel
 - C. Rambut akar
 - D. Pori-pori
6. Klorofil pada tumbuhan hijau berfungsi untuk
- A. Sumber tenaga
 - B. Menyerap air
 - C. Menangkap cahaya
 - D. Menghasilkan oksigen
7. Kentang menyimpan makanan cadangan di bagian
- A. Akar
 - B. Batang
 - C. Daun
 - D. Buah
8. Umumnya klorofil paling banyak terdapat pada bagian
- A. Akar
 - B. Batang
 - C. Daun
 - D. Bunga
9. Proses fotosintesis terutama terjadi di bagian
- A. Akar
 - B. Batang
 - C. Daun
 - D. Bunga

10. Tumbuhan yang menyimpan makanan cadangan di dalam batang adalah
- A. Tebu
 - B. Pisang
 - C. Kacang kedelai
 - D. Anggur
11. Tumbuhan berikut ini menyimpan cadangan makanannya pada umbi akar adalah...
- A. Wortel
 - B. Padi
 - C. Jambu air
 - D. Cabai
12. Di bawah ini yang bukan merupakan jenis-jenis tumbuhan yang menyimpan cadangan makanannya di umbi akar adalah...
- A. Wortel
 - B. Singkong
 - C. Mangga
 - D. Lobak
13. Jenis yang tidak dapat membuat makanannya sendiri adalah...
- A. Apel
 - B. Jamur
 - C. Bayam
 - D. Kangkung
14. Tumbuhan yang menyimpan cadangan makanannya pada umbi batang adalah...
- A. Kentang
 - B. Singkong
 - C. Rambutan
 - D. Mangga
15. Tumbuhan mendapatkan air dari dalam tanah melalui bagian...
- A. Rambut batang
 - B. Rambut akar

- C. Ujung akar
 - D. Ujung akar
16. Zat hijau daun (klorofil) banyak terdapat pada daun yang berwarna...
- A. Hitam
 - B. Kuning
 - C. Merah
 - D. Hijau
17. Hasil dari fotosintesis salah satunya adalah...
- A. Karbohidrat
 - B. Protein
 - C. Vitamin
 - D. Lemak
18. Bayam dan kangkung dimanfaatkan oleh manusia untuk diambil...
- A. Bijinya
 - B. Akarnya
 - C. Buahnya
 - D. Daunnya
19. Pohon singkong dan ketela mempunyai cadangan makanan berupa...
- A. Umbi
 - B. Batang
 - C. Bunga
 - D. Buah
20. Tempe merupakan makanan yang memanfaatkan...
- A. Tebu
 - B. Mangga
 - C. Nangka
 - D. Kedelai

No	Nama	Ganjil (x)	Genap (y)	XY	X ²	Y ²
1	Irfan	9	5	45	81	25
2	Rike	8	7	56	64	49
3	Andika	8	9	72	64	81
4	Tengku	1	3	3	1	9
5	Feza	7	7	49	49	49
6	Revan	7	7	49	49	49
7	Selsa	8	8	64	64	64
8	Keyla	1	3	3	1	9
9	Tanzil	8	8	64	64	64
10	Akbar	4	5	20	16	25
11	Kireysha	8	8	64	64	64
12	Intan	6	9	54	36	81
13	Rahmad	8	8	64	64	64
14	Achika	7	7	49	49	49
15	Keisha	9	7	63	81	49
16	Keyla S	8	8	64	64	64
17	Reval	3	1	3	9	1
18	Fahri	3	1	3	9	1
19	Andini	6	9	54	36	81
20	Nabila	5	3	15	25	9

21	Rahajeng	1	6	6	1	36
22	Tiara	10	7	70	100	49
		$\bar{\Sigma} = 135$	$\bar{\Sigma} = 136$	$\Sigma = 942$	$\bar{\Sigma} = 991$	$\Sigma = 972$

Reabilitas Soal Tes

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

$$= \frac{22.934 - (135)(136)}{\sqrt{22.991 - (135)^2(22.972 - (136)^2)}}$$

$$= \frac{20548 - 18360}{\sqrt{21802 - 18225 \times 21384 - 18496}}$$

$$= \frac{2188}{\sqrt{10330376}}$$

$$= \frac{2188}{2514,09}$$

$$= 0,87$$

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

$$= \frac{2 \times 0,87}{1 + 0,87}$$

$$= \frac{1,74}{1,87}$$

$$= 0,93$$

LKS

(Lembar Kerja Siswa)

Satuan Pendidikan : SDN 17 REJANG LEBONG

Kelas/Semester : V (Lima)/I (Satu)

Mata Pelajaran : IPA

Materi : Tumbuhan Hijau

I. Ringkasan Materi

Fotosintesis

Fotosintesis merupakan proses pembuatan makanan pada tumbuhan hijau. Proses fotosintesis ini memerlukan bantuan sinar matahari. Fotosintesis berlangsung di bagian daun. Namun proses ini terkadang juga terjadi di bagian lain yang mengandung klorofil. Klorofil merupakan zat warna hijau pada tumbuhan. Klorofil berfungsi untuk menyerap energi cahaya matahari. Fotosintesis memerlukan cahaya matahari, klorofil, air, dan karbon dioksida. Air diserap oleh akar dari dalam tanah, air dari akar menuju daun karbon dioksida diserap dari udara oleh daun melalui mulut daun atau stomata. Melalui fotosintesis, air dan karbon dioksida kemudian diubah menjadi karbohidrat dan oksigen dengan bantuan energi cahaya matahari. Apabila energi cahaya matahari tidak ada, energi cahaya yang lain dapat menggantikannya.

Reaksi fotosintesis dapat dituliskan sebagai berikut.



Tempat tumbuhan hijau menyimpan cadangan makanannya berbeda beda. Perbedaan tempat menyimpan cadangan makanan ini menjadi dasar pengelompokkan keluarga tumbuhan hijau. Tempat-tempat tersebut diantaranya adalah :

1. Umbi sebagai tempat makanan cadangan

Ciri-ciri utama dari jenis-jenis tumbuhan yang termasuk golongan ini adalah umbinya tersembunyi di dalam tanah sehingga untuk mendapatkannya kita harus mencabutnya dari dalam tanah. Ada dua jenis umbi pada tumbuhan, yaitu umbi batang dan umbi akar. Yumbuhan yang menyimpan cadangan mkanannya pada umbi batang adalah kentang dan ubi jalar. Sementara itu, tumbuhan yang menyimpan pada umbi akar adalah singkong, wortel dan lobak.

2. Buah sebagai tempat cadangan makanan

Golongan ini juga mudah dikenali, berbagai jenis tumbuhan yang memiliki pohon harus kita petik untuk mengambilnya dari atas pohon merupakan jenis tumbuhan yang termasuk golongan ini. Buah-buahnaa yang termasuk golongan ini contohnya adalah jeruk,mangga, alpukat, nanas, pisang, semangka.

3. Batang sebagai tempat cadangan makanan

Beberapa jenis golongan ini berupa pohon, namun lainnya tidak berupa pohon. Tebu dan sagu merupakan contoh dari golongan ini. Tebu dan sagu menyimpan cadangan

makanan di batangnya berupa bahan tepung dan gula. Manusia memanfaatkannya untuk bahan makanan sumber karbohidrat.

II. Indikator

2.1 siswa mampu mengetahui proses Fotosintesis

2.2 siswa mampu menjelaskan tempat menyimpan cadangan makanan

III. Metode

- Ceramah
- Tanya jawab
- Pemberian tugas

IV. Model Discovery Learning

V. Langkah pembelajaran

a. Isilah titik-titik dibawah ini.!

3. Proses pembuatan makanan pada tumbuhan hijau dengan bantuan cahaya matahari disebut

- E. Pertumbuhan
- F. Perkembangan
- G. Fotosintesis
- H. Sintesa makanan

4. Zat hijau daun yang berguna pada proses pembuatan makanan pada tumbuhan ...

- E. Klorofil
- F. Akar
- G. Batang
- H. Daun

4. Pada proses pembuatan makanan, tumbuhan memerlukan bahan-bahan berikut, *kecuali* ...
- E. Cahaya
 - F. Karbohidrat
 - G. Karbondioksida
 - H. Air
5. Kelompok tumbuhan yang menyimpan cadangan makanan di dalam umbi
- E. Wortel, singkong, jeruk
 - F. Pisang, anggur, kacang kedelai
 - G. Singkong, kentang, pisang
 - H. Bawang merah, singkong, kentang
6. Lubang-lubang kecil yang terdapat di batang, dan berfungsi sebagai tempat keluar masuknya udara adalah
- E. Stomata
 - F. Lentisel
 - G. Rambut akar
 - H. Pori-pori
7. Klorofil pada tumbuhan hijau berfungsi untuk
- E. Sumber tenaga
 - F. Menyerap air
 - G. Menangkap cahaya
 - H. Menghasilkan oksigen
8. Kentang menyimpan makanan cadangan di bagian
- E. Akar
 - F. Batang
 - G. Daun
 - H. Buah
9. Umumnya klorofil paling banyak terdapat pada bagian
- E. Akar

F. Batang

G. Daun

H. Bunga

10. Proses fotosintesis terutama terjadi di bagian

E. Akar

F. Batang

G. Daun

H. Bunga

21. Tumbuhan yang menyimpan makanan cadangan di dalam batang adalah

E. Tebu

F. Pisang

G. Kacang kedelai

H. Anggur

VI. Evaluasi

1. Jelaskan proses fotosintesis !

2. Sebutkan beberapa tempat penyimpanan cadangan makanan !

VII. Kesimpulan

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Insiati, S.Pd

NIP. 196012181981112001

**Curup, Agustus 2018
Guru Kelas V**

Rita Yuliyana, S.Pd

NIP. 198412182009032009

ISI-KISI TES

Jenis Sekolah : Sekolah Dasar
 Pelajaran : 2017/2018

Tahun

Mata Pelajaran : IPA
 acuan :KTSP

Kurikulum

Kelas/Semester :V(Lima) / I (Satu)
 :20 Butir Soal

Jumlah soal

Waktu :60 Menit
 :20 Pilihan Ganda

Bentuk soal

Kompetensi dasar	Indikator	Ranah kognitif			Bentuk soal	Banyak soal	Nomor Soal
		C1	C2	C3			
2.1. Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan.	<ul style="list-style-type: none"> o Menjelaskan proses tumbuhan hijau membuat makanannya sendiri dengan bantuan cahaya matahari dan cahaya lain. 	4	3	2	Pilihan Ganda	9	1,2,3,5,6,8,15,16,17
	<ul style="list-style-type: none"> o Menunjukkan 	4	3	4	Pilihan	11	7,9,10,11,12,13,

	tempat tumbuhan menyimpan cadangan makanan.				Ganda		14,18,19,20
--	---	--	--	--	-------	--	-------------

Kunci Jawaban

- | | | | |
|------|------|-------|-------|
| 1. C | 6. C | 11.A | 16. D |
| 2. A | 7. A | 12. C | 17.A |
| 3. B | 8. C | 13.B | 18.D |
| 4. D | 9. C | 14.A | 19.A |
| 5. B | 10 A | 15.B | 20.D |

KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Nomor 214/Dis.14/100/2018
Curup

KEPUTUSAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Dalam rangka kelengkapan proses penulisan skripsi mahasiswa di lingkungan Departemen Pendidikan dan Ilmu Keguruan yang memuatnya terdapat dalam Surat Keputusan Pembimbing I dan II serta memenuhi syarat untuk diterbitkan sebagai pembimbing I dan II Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 1841/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2009 tentang Pembinaan Jurusan, Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kestrukturan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri, Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1117/2014 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

- 1. Hendra Harmi, M.Pd 19751108 200312 1 001
- 2. Ummul Khair, M.Pd 19691021 199702 2 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Rizky Widjayanti
NIM : 14591025
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri 17 Rejang Lebong.

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan. Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan. Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 21 Agustus 2018
a.n. Rektor IAIN Curup
Ptt. Wakil Rektor I,
Hendra Harmi

- 1 Pembimbing I dan II;
- 2 Bendahara IAIN Curup;
- 3 Kasubag AK;
- 4 Kepala Perpustakaan IAIN;
- 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
- 6 Anip Fakultas Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Alamat: Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup Bengkulu Telpn: (0733) 21010
Fax: (0732) 21010 Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> E-Mail: admin@iaicurup.ac.id

Nomor
Lampiran
Hal

007 /In 34/PP 00 9/08/2018
: Proposal Dan Instrumen
: Rekomendasi Izin Penelitian

21 Agustus 2018

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kab. Rejang Lebong

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup:

Nama : Rizky Widjayanti
NIM : 14591025
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan
Kognitif Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri 17
Rejang Lebong.
Waktu Penelitian : 21 Agustus s.d 21 November 2018
Tempat Penelitian : SD Negeri 17 Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Rektor
Kahar ARAK,
Bekhy Gusnawan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19680811 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan S.Bukowati No.55 Curup Kode Pos 39114
Telp.(0732) 21457 Fax.(0732) 23942
Email : Dikbud.Rejang.Lebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 000/1877 /Set.3.Dikbud/2018

TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 987/In.34/PP.00.9/08/2018 tanggal 9 Agustus 2018 hal Rekomendasi Tentang Pelaksanaan Penelitian atas nama :

Nama : Rizky Widjayanti
NIP : 14591025
Jabatan : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tempat Penelitian : SD Negeri 17 Kab.Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 9 Agustus 2018 s.d 9 November 2018
Judul Skripsi : "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA SD Negeri 17 Rejang Lebong"

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan / ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Sekolah ditempat yang dimaksud
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Agustus 2018

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong


TARSISIUS SAMUJI,S.Pd
Pembina Tk.IV.b
NIP.19591111 198403 1 008

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth.Bupati Rejang Lebong
2. Yth.Ketua Jurusan IAIN Curup
3. Yth.Ka.SD Negeri 17 Kab.Rejang Lebong
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG
LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 113 REJANG LEBONG
JL. Sapta Marga Kelurahan Air Putih Baru II
Curup Selatan



SURAT KETERANGAN

No. / / DS/SDN 17/RL/18

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN 17 Rejang Lebong, Berdasarkan surat pembantu ketua 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 087/In.34/PP.00.9/08/2018 tanggal 21 Agustus 2018 dan Surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 000/1877/Set.3.Dikbud/2018 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rizky Widjayanti

NIM : 14591025

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian (Pengambilan Data) pada SDN 17 Rejang Lebong sejak tanggal 21 Agustus 2018 s.d 21 November 2018.

Pengambilan data penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA SDN 17 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Oktober 2018

Mengetahui
Kepala Sekolah



Iustari, S.Pd

NIP. 19601218 198111 2 001



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Riky Wigyanita
 NIM : 1451025
 JURUSAN/PRODI : Pendidikan Guru Pendidikan IPA-Desyah (Geni)
 PEMBIMBING I : Hendri Halmi, M.Pd
 PEMBIMBING II : Annal Khar, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODEL DISCOVERY BERBASIS
 TEKNOLOGI KOMPUTER KEPADA SISWA
 KELAS V IPA SMA PIJASARI PA
 SIA PA Regang Lebong

Kartu konsultasi bahwa a skripsi ini sudah dapat dipertahankan untuk ujian skripsi
 STAIN Curup

Pembimbing I, *[Signature]* Pembimbing II, *[Signature]*

Hendri Halmi, M.Pd
 NIP. 197108241210001



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Riky Wigyanita
 NIM : 1451025
 JURUSAN/PRODI : Pendidikan Guru Pendidikan IPA-Desyah (Geni)
 PEMBIMBING I : Hendri Halmi, M.Pd
 PEMBIMBING II : Annal Khar, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODEL DISCOVERY BERBASIS
 TEKNOLOGI KOMPUTER KEPADA SISWA
 KELAS V IPA SMA PIJASARI PA
 SIA PA Regang Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dilawa pada setiap konsultasi dengan
 pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Ditujukan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi
 sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan
 konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom
 yang di rekapitulasi;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan
 di lapangan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan
 paling lambat sebelum ujian skripsi



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Penabinang I	Paraf Mahasiswa
1.	22/2018	Pris II Kevin Reor-tan	✓	
2.	23/2018	Kevin KRBW Hari Perdana	✓	
3.	25/2018	Kevin Gudat	✓	
4.	26/2018	Kevin Anukir dan	✓	
5.	05/2018	Petalaan Abri-tek.	✓	
6.	2/2018	Kelompok Bms 1-5	✓	
7.	13/2018	Tambahan detail Koneksi Pasokat Alument.	✓	
8.	19/2018	Fit Eng'g LS Koneksi untuk sistem	✓	



No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Penabinang II	Paraf Mahasiswa
1.	8/2018	KRB I Kevin Varsabel Gudat.	✓	
2.	1/5-18	KRB II Rumusan Model	✓	
3.	8/5-18	KRB III 2 Kasi-kasi	✓	
4.	26/1/18	Kelompok Pasokan Kelengkapan	✓	
5.	26/1/18	Kelompok Penyediaan Kelengkapan Kelengkapan	✓	
6.	26/1-18	Tambahan LKS ac Silindris Pasokan	✓	
7.	15/11-18	Ace KRB 1- V Koneksi ke Rumb I	✓	
8.				

Dokumentasi

Pembelajaran tidak menggunakan model discovery learning

Penyampaian materi



siswa sedang menulis materi



Siswa sedang mendengarkan penjelasan guru
guru memberikan soal tes



Siswa sedang mengerjakan tes

Pembelajaran menggunakan model discovery learning

Guru menjelaskan prosedur pembelajaran

Guru membagi kelompok





Siswa mencari tumbuhan yang ditugaskan



para siswa yang berhasil mengumpulkan tumbuhan







Mengerjakan tes setelah menggunakan model discovery learning

